

**INTERNALISASI NILAI UKHUWAH ISLAMIAH
DI KALANGAN MAHASISWI IAIN PALOPO
(STUDI KASUS ASRAMA PUTERI IAIN PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ushuluddin (S.Ud.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh,

ISTIQOMAH
NIM : 12.16.9.0009

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**INTERNALISASI NILAI UKHUWAH ISLAMİYAH
DI KALANGAN MAHASISWI IAIN PALOPO
(STUDI KASUS ASRAMA PUTERI IAIN PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ushuluddin (S.Ud.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh,

ISTIQOMAH

NIM : 12.16.9.0009

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag
2. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswi IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo)* yang ditulis oleh Istiqomah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 12.16.9.0009, mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, yang dimunafasyahkan pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2016M bertepatan dengan 14 Dzulqa'dah 1437 II, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Drs. Efendi P, M.Sos.I. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I |  |
| 4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji II |  |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Pembimbing I |  |
| 6. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M. Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah



Drs. Efendi P, M.Sos.I.
NIP. 19651231 199803 1 009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswi IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo)

yang ditulis oleh:

Nama : Istiqomah
NIM : 12.16.9.0009
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

disetujui untuk diujikan pada ujian *munāqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 15 Agustus 2016

Pembimbing I,



Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag
NIP. 19700623 200501 1 003

Pembimbing II,



Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810320 200604 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswi IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo)

yang ditulis oleh:

Nama : Istiqomah
NIM : 12.16.9.0009
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 15 Agustus 2016

Penguji I,



Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004

Penguji II,



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A
NIP. 19710927 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah
NIM : 12.16.9.0009
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,



Istiqomah
NIM. 12.16.9.0009

ABSTRAK

Istiqomah, 2016 “Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswi IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo)”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (1) Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Pembimbing (2) Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I. Kom.

Kata Kunci: Internalisasi, Ukhuwah Islamiyah.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo? Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana penghayatan penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap ukhuwah Islamiyah? 2. Bagaimana penerapan nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo? 3. Apa faktor penghambat terinternalisasinya ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo dan bagaimana cara mengatasinya?

Penelitian ini bertujuan untuk: a. Mengetahui penghayatan penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap ukhuwah Islamiyah? b. Mengetahui penerapan nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo? c. Mengetahui faktor penghambat terinternalisasinya ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo dan cara mengatasinya?

Lokasi penelitian ini adalah Asrama Puteri IAIN Palopo, subjek dalam penelitian ini adalah penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penghayatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo masih kurang, 2) Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Faktor penghambat terinternalisasinya nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo antara lain: masalah air, kebersihan, dan perbedaan pendapat. Adapun cara mengatasi faktor yang menghambat ukhuwah Islamiyah ialah dengan introspeksi diri, dan *islah* dengan cara yang adil.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الّٰى خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ أَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. لَمَّا بَعُدَّ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat izin dan ridha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Salam* dan salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., beserta sahabat, dan orang-orang yang senantiasa *istiqamah* di jalan Islam, sebagaimana Nabi dan sahabatnya berjalan di atasnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Karenanya sudah sewajarnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Dr. Rustan S, M.Hum selaku Wakil Rektor I bidang akademik IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II bidang administrasi dan keuangan IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M.Ag selaku Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan IAIN Palopo.
2. Drs. Efendi P, M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A selaku Wakil Dekan I, Dra. Adila

Mahmud, M.Sos.I selaku Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag selaku Wakil Dekan III, Drs. Syahrudin, M.HI selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag selaku Pembimbing I, Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I. Kom selaku pembimbing II, Dr. Masmuddin, M. Ag selaku Penguji I, dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M. A selaku Penguji II atas bimbingan dan arahnya dalam penyusunan dan perbaikan skripsi.

4. Seluruh dosen IAIN Palopo yang selama ini memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga serta dukungan moril kepada penulis.

5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I selaku pembina Asrama Puteri IAIN Palopo yang memberikan izin untuk meneliti di Aspuri, dan teman-teman di Asrama Puteri IAIN Palopo yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.

6. Suamiku tersayang Feri Eko Wahyudi, S.Ud yang senantiasa mendampingi dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi, serta pembelajaran hidup yang diberikan kepada penulis.

7. Ucapan terimakasih terbaik penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibuku, ayahanda Sabil dan Ibunda Siti Khatimah, kedua orangtua yang tak henti-hentinya berdoa dan berjuang demi kesuksesan anak-anaknya. Doaku untuk Ayah dan Ibu akan selalu terpanjat dalam setiap sujudku.

8. Kakakku Erni Murniasih serta Adik-adikku Alfiyah, Ahmad Anshori, dan Nafa Humairoh serta keponakanku Azam Faqih, yang dengan caranya masing-masing memberikan motivasi kepada penulis.

9. Teman-teman seangkatan, yang telah menyelesaikan studi bersama penulis: Andi Ruhbanullaila, Muhammad Sholikin, Asmaul Husna, Ajar Anggriani, Suarni, Musayyana, Siti Khadija, Syamsidar, Nur Lailah, Pargawati, dan Abdul Gofur. Serta teman-teman yang sementara dalam proses penyusunan skripsi: Siti Fauziah, Baiq Rohayani, Ahmad Arfi, Hurriyah, Abdul Kahar, Rahmat Suhaedir, Syaifuddin, Muhammad Sazali, tetap semangat menyusun tugas akhir, kalian harus segera menyusul. Untuk teman-teman semua, terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

10. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Palopo, 15 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Ukhuwah Dalam Al-Qur'an.....	12
2. Tafsir Ayat tentang Ukhuwah Islamiyah (Q.S. Al-H{ujura>t/49:10).....	14
3. Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah.....	18
4. Masalah-Masalah Ukhuwah.....	20
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Profil Asrama Puteri IAIN Palopo	34
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Asrama Puteri IAIN Palopo	36
4. Keadaan Penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo	37
5. Struktur Organisasi Asrama Puteri IAIN Palopo	38
6. Penghayatan Penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap Ukhuwah Islamiyah	40
7. Penerapan Nilai Ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo	43
8. Faktor penghambat penghayatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo	48
9. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah	53
B. Analisis Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	S a'	s\	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	H{a	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	K dan H
د	Dal	d	De
ذ	Z al	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	S{ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	d{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	a>
<i>Kasrah</i>	I	i>
<i>D{ammah</i>	U	u>

C. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

D. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>h}ikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>kara>mah al- auliya>'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zaka>h al-fit{ri</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

F. Singkatan

swt : *Subh{a>nahu wa ta'a>la>*
saw : *S{allalla>hu 'alaihi wa sallam*
Q.S : *Qur'a>n Surah*
Ibid : *Ibidem*

Op.Cit : Opera Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)

Loc.Cit: Loco Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman yang sama)

dkk : Dan kawan-kawan

[t.t] : Tempat terbit tidak disebutkan

[t.p] : Nama penerbit tidak disebutkan

Aspuri : Asrama Puteri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lain, memiliki kebutuhan akan suasana tenang, privasi, dan waktu untuk merenungkan diri. Namun sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, dan membutuhkan sebuah kelompok yang mengakui keberadaannya. Kebutuhan untuk berinteraksi dan berkelompok ini merupakan naluri alamiah atau sifat bawaan manusia.¹ Interaksi ini dibutuhkan untuk mendapatkan manfaat yang saling menguntungkan. Kebutuhan akan interaksi antar sesama manusia sebagai makhluk sosial ini akan melahirkan rasa persaudaraan yang dalam Islam kemudian dikenal dengan istilah ‘Ukhuwah Islamiyah’.

Sudah terlalu sering kita mendengar kata ukhuwah Islamiyah, bahkan tidak sedikit diantara kita yang sudah lelah untuk membicarakannya lagi, sebab selama ini ukhuwah seolah-olah hanya menjadi sebuah dambaan yang kita tidak mengetahui kapan hal itu akan tercapai.

¹ Abdul Wahid Hamid, *Islam Cara Hidup Alamiah*, diterjemahkan oleh Arif Rakhmat, (Cet. I; Yogyakarta: Lazuardi, 2001), h. 200.

Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti ‘memperhatikan’. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.² Persaudaraan agama dan iman menuntut adanya ikatan, tolong-menolong, jaminan, pengorbanan, dan prioritas untuk membangun masyarakat muslim.³

Mencintai sesama mukmin dan mengikat tali ukhuwah (persaudaraan) merupakan suatu perbuatan yang amat mulia dan sangat penting. Allah swt. menyatakan persaudaraan sebagai sifat kaum mukmin dalam kehidupan dunia dan akhirat, seperti firman-Nya dalam QS. Al-H{ujura>t/49: 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Terjemahnya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁴

Ukhuwah yang terjalin antara sesama mukmin tersebut dibangun di atas asas iman dan akidah. Ia adalah persaudaraan yang terbina karena Allah swt. dan merupakan tali iman yang paling kuat. Oleh karenanya ikatan persaudaraan antara sesama Mukmin merupakan model persaudaraan yang paling berharga dan hubungan paling mulia yang mungkin terbentuk antara sesama manusia. Persaudaraan antara

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu>'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. XI; Bandung: Mizan, 2000), h. 486.

³ Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 114.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006). h. 744.

mukmin lebih unggul dari hubungan persaudaraan dengan saudara kandung sendiri, karena ikatan akidah lebih kukuh dari ikatan keturunan.⁵

Berbicara mengenai ukhuwah Islamiyah, di sini peneliti melakukan penelitian mengenai ukhuwah di Asrama Puteri IAIN Palopo. Asrama Puteri IAIN Palopo yang lebih akrab dengan sebutan Aspuri merupakan sarana tempat tinggal yang disediakan oleh kampus IAIN Palopo yang diperuntukkan bagi mahasiswi yang mengambil jurusan langka peminat dan berprestasi. Asrama Puteri IAIN Palopo merupakan suatu bentuk masyarakat yang berpotensi untuk menginternalisasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an* mengatakan bahwa faktor penunjang lahirnya persaudaraan adalah persamaan, semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan.⁶ Melihat bahwa penghuni di Asrama Puteri tersebut merupakan masyarakat yang homogen, mereka semua adalah mahasiswi IAIN Palopo, sama-sama terikat dalam satu agama yaitu Islam, dan bertempat tinggal di atap yang sama yaitu Asrama Puteri IAIN Palopo. Secara lahiriah mungkin ukhuwah di Aspuri terlihat baik-baik saja. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat banyak hal-hal yang tanpa disadari dapat merenggangkan bahkan merusak tali ukhuwah diantara para penghuninya.

Kehangatan dan keakraban tidak hilang dengan seketika dari kehidupan

⁵ Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir 'Uqdah, *Virus-Virus Ukhuwah*, diterjemahkan oleh Asep Sobari, (Cet. I; [t.t.] Rabbani Press, 2004), h. 6.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 359.

manusia, melainkan diawali oleh banyak faktor yang menyebabkannya hilang.⁷ Faktor tersebut seringkali merupakan hal yang ringan dan dianggap sepele. Tidak memperhatikan beberapa hal penting ketika bergaul dengan orang lain dapat menghilangkan keakraban yang pernah ada. Contoh yang terjadi di Aspuri ialah tidak saling menegur atau menyapa ketika bertemu dengan teman, atau sekedar memasang wajah ceria saat berpapasan dengan orang lain. Mungkin bagi sebagian orang hal tersebut tidak menjadi masalah baginya, namun sebagian yang lain bisa saja merasa diabaikan, dan tidak menutup kemungkinan akan muncul prasangka buruk dan menyebabkan ia akan menjauhi orang yang bermuka masam padanya.

Contoh lain yang merupakan hal sepele ialah masalah jemuran. Di Aspuri, dengan jumlah penghuni yang kurang lebih seratus orang, dan halaman belakang (tempat untuk jemuran) yang terbilang sempit, tidak jarang orang-orang yang ketika mengangkat jemuran mendapatkan pakaiannya telah keriput akibat digeser. Ulah dari tangan *jahil* orang yang tidak mendapatkan tempat untuk pakaian yang akan dijemurnya. Yang mengherankan adalah orang yang pakaiannya digeser tersebut juga melakukan hal demikian, ia marah ketika mendapatkan jemurannya digeser, akan tetapi ia juga menggeser jemuran orang lain, tanpa peduli apakah jemuran yang ia geser tersebut adalah jemuran orang yang telah menggeser pakaiannya atau bukan, dan apakah pakaian yang digeser itu telah kering atau belum.

⁷Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir 'Uqdah, *Virus-Virus Ukhuwah*, diterjemahkan oleh Asep Sobari, (Cet. I; [t.t.], Rabbani Press, 2004), h. 15.

Menanggapi hal-hal tersebut, sebagian orang tidak menganggap kejadian itu sebagai masalah yang sebenarnya dapat menyebabkan renggang bahkan putus tali ukhuwah. Sebagian yang lain melihat kejadian tersebut dengan mengukur kepada dirinya sendiri namun tanpa introspeksi. Seperti marah ketika mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan namun tanpa peduli terhadap perlakuannya kepada orang lain. Sikap yang demikian terdapat dua kemungkinan antara tidak adanya rasa kepedulian atautkah kurangnya pemahaman mengenai ukhuwah Islamiyah.

Hal-hal yang dianggap ringan tersebut jika terus terjadi dapat menyebabkan keringnya mata air ukhuwah, kehidupan akan terasa keras, memburuk, dan pudar. Sesungguhnya kehidupan tidak akan memburuk kecuali jika kehilangan akhlak mulia, perasaan tulus, dan norma-norma agung. Oleh karenanya, kita harus mengetahui cara menjaga kehangatan dan keakraban tersebut serta membangunnya. Pada waktu yang sama, kita harus mengetahui pula faktor-faktor dan virus-virus yang dapat merusaknya, agar dapat terhindar darinya. Demikian kata Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir 'Uqdah dalam bukunya *Virus-Virus Ukhuwah*.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam keadaan ukhuwah di Asrama Puteri IAIN Palopo. Pertanyaan yang timbul di benak peneliti yaitu apakah selain hal-hal tersebut di atas masih terdapat masalah-masalah ataupun perselisihan diantara penghuninya yang dapat menyebabkan kesenjangan hubungan yang berdampak pada rusaknya ukhuwah diantara mereka ?

⁸ Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir 'Uqdah, *Virus-Virus Ukhuwah*, diterjemahkan oleh Asep Sobari, (Cet. I; [t.t.], Rabbani Press, 2004), h. 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti tentang ukhuwah Islamiyah di kalangan mahasiswi yang bertempat tinggal di Asrama Puteri IAIN Palopo. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang menjadi objek kajian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penghayatan penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap ukhuwah Islamiyah?
2. Bagaimana penerapan nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo?
3. Apa faktor penghambat terinternalisasinya ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah “Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswi IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo)”. Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan uraian dari judul penelitian yaitu sebagai berikut:

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang

diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁹ Internalisasi juga berarti proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan.

Ukhuwah Islamiyah merupakan gabungan dari dua kata, yaitu 'Ukhuwah' dan 'Islamiyah'. Ukhuwah sering diartikan sebagai 'persaudaraan' yang berasal dari akar kata */akh* yang pada mulanya berarti 'memperhatikan', sedangkan ukhuwah islamiyah ialah persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.¹⁰

Dengan demikian, penelitian ini didefinisikan sebagai studi terhadap penghayatan nilai-nilai persaudaraan yang Islami (ukhuwah Islamiyah) di kalangan mahasiswi IAIN Palopo yang menghuni Asrama Puteri IAIN Palopo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini yaitu internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo, meliputi mahasiswi yang menjadi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo, pemahaman dan penerapan nilai ukhuwah Islamiyah, dan hambatan dalam penghayatan nilai ukhuwah Islamiyah serta cara mengatasinya. Adapun rentang waktu pelaksanaan dalam penelitian ini selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 01 Mei sampai dengan 31 Mei 2016.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 439.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'>'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. XI; Bandung: Mizan, 2000), h. 486.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penghayatan penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap ukhuwah Islamiyah.
2. Untuk mengetahui penerapan nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat terinternalisasinya nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo dan cara mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keislaman yang berkaitan dengan penghayatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah dan memberikan kontribusi bagi pembaca agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah.
- c. Sebagai motivasi bagi kaum muslimin pada umumnya dan bagi mahasiswa penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo khususnya agar mengenal lebih jauh tentang ukhuwah Islamiyah dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yakni:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Zainal Arifin S. Sebuah penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul: *Studi tentang Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Rangka Pembentukan Karakter di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung*. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik tipe studi kasus. Lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Baleendah Bandung. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat teknik yaitu: observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari proses internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di lingkungan Pondok Pesantren al-Ihsan Baleendah Bandung dapat membentuk karakter santrinya sehingga mereka bisa menghargai perbedaan yang ada dan membangun sikap saling rukun, mencintai, saling menghargai, saling menghormati, saling memahami, bekerja sama, dan toleran dalam upaya membangun persatuan sebagai bekal dalam menghadapi masyarakat yang plural

dikemudian hari.¹ Berbeda dengan penelitian ini, yang lokasi penelitiannya di Asrama Puteri IAIN Palopo, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan empat teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ayu Isnaini dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul: *Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya yakni dengan menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal. Meskipun terkesan terdapat dua lingkup strategi, namun pada dasarnya relevansi strategi dakwah organisasi wanita Islam di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan ukhuwah Islamiyah internal umat Islam tidak dapat dilepaskan dari strategi yang berorientasi pada pembangunan pemahaman yang terpadu sehingga menciptakan perasaan se-Islam dan berakhir dengan perilaku ukhuwah Islamiyah

¹ Zainal Arifin S, *Studi Tentang Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Rangka Pembentukan Karakter di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baleendah Bandung*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), tesis.

dalam perbedaan sudut pandang mengenai Islam yang positif.² Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika Ayu Isnaini memusatkan pada aspek strategi dari ketiga organisasi yaitu Muslimat NU, Fatimiyah dan Aisyiyah dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah. Maka peneliti memfokuskan pada internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, penelitian Ayu Isnaini berlokasi di Desa Bangsri Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian ini berlokasi di Asrama Puteri IAIN Palopo.

Ketiga, skripsi Sulistyoningsih dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul skripsi: *Pesan-Pesan Ukhuwah Islamiyah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. Penelitian ini menganalisis tentang pesan ukhuwah Islamiyah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan ukhuwah Islamiyah dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan ialah analisis isi Philip Mayring yang khas dengan pertanyaan penelitian, pengkategorian, dan penjabaran setiap kategori yang telah diklasifikasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga pesan ukhuwah Islamiyah, meliputi: ukhuwah *insa>niyah*, ukhuwah *wat}aniyah wa an-nasab*, dan ukhuwah *fi> di>n al-Isla>m*.³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis yang digunakan, pada skripsi Sulistyoningsih menggunakan analisis isi (*content analysis*) atau biasa disebut

² Ayu Isnaini, *Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*, (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), skripsi.

³ Sulistyoningsih, *Pesan-Pesan Ukhuwah Islamiyah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga, 2015), skripsi.

dengan kajian isi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tipe studi kasus.

Dengan demikian, maka yang menjadi relevansi antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, penelitian ini memfokuskan pada aktifitas mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo yang meliputi pemahaman dan penerapan serta hambatan dan solusi dari penghayatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

B. Kajian Pustaka

1. Ukhuwah dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali.⁴ Kata ini dapat berarti:

- a. Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti pada ayat yang berbicara tentang kewarisan, atau keharaman menikahi orang-orang tertentu, misalnya Q.S. An-Nisa>'/4: 23

حُرِّمَتْ عَلَيْكَ أُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ وَأُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ وَأُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ وَأُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ
وَأُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ وَأُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ وَأُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ وَأُمَّهُنَّ وَأَبْنَاهُنَّ

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. XII, Bandung: Mizan, 2001), h. 487-488.

وَرَزَبْتُمْ أَلْتِي فِي حُرُورِم مَ: نَسَائِكُ أَلْتِي دَدَخَلْت بِهَر قَن لَه تَكُونُو دَخَلْتُمْ
 هِنَّ فَلَاحِ أَح عَلِيد وَم وَحَلَّتْ أَبْنَائِكُ أَلْدِي مِ أَصَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُو بَيْنَ
 الْأَخْتِيرِ إِمَّ قَا سَلَفٌ إِنْ أَلَلَّ أَنْ عَفُورٌ رَحِيمًا.

Terjemahnya:

Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵

b. Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga, seperti bunyi doa Nabi Musa a.s.

yang diabadikan dalam al-Qur'an Q.S. Ta>ha>/20: 29-30.

وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي. هَارُونَ أَخِي.

Terjemahnya:

“Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku.”⁶

c. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti firman-Nya

dalam Q.S. Al-A'ra>f>/7: 65.

وَالِإِ عَدِ الْأَخَاهُمْ هُودًا لِي يَتَّقِمَ أَعْبُوهَا أَلَلَّ نَمَّ الْكُ مِّنْ إِيكُ غَيْرُهُمْ أَفَلَا تَتَّقُونَ.

Terjemahnya:

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006). h. 105-106.

⁶ *Ibid.*, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 433.

“Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum ‘Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?”⁷

d. Saudara semasyarakat, walaupun berselisih paham. Q.S. S}a>d/38: 23.

إِن لَّا لَدَا نَحْوِ إِبْرَاهِيمَ وَمِمْ رَقَسَنَ نَّ نَعَجَ وَ وَ نَّ نَعَجَ وَاحِدَةً فَقَالَ لَأَكْفِلِيهَا وَعَزَّنِي فِي
الْحِطَابِ.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan.”⁸

e. Persaudaraan seagama. Ini ditunjukkan oleh firman Allah swt. dalam Q.S. Al-h}ujura>t/49: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ إِخْوَتِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Terjemahnya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁹

2. Tafsir Ayat Al-Qur’an tentang Ukhuwah Islamiyah (Q.S. Al-H{ujura>t/49:10)

Dari berbagai bentuk kata *akh* yang berarti saudara di atas, yang sesuai dengan penelitian ini adalah Q.S. Al-H{ujura>t/49: 10 yaitu persaudaraan seagama (ukhuwah Islamiyah) dengan penafsiran sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*, Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 65.

⁸ *Ibid.*, Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 650.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, edisi revisi (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006). h. 744.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَأْتِئْتُمُوهُ أَلَّا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Terjemahnya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”¹⁰

Nashir bin Sulaiman Al-Umar mengatakan bahwa ayat tersebut merupakan dasar pertama yang mengatur hubungan seorang muslim dengan sesamanya.¹¹

Mengenai penafsiran ayat tersebut, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa kata *innama*> digunakan untuk membatasi sesuatu. Di sini kaum beriman dibatasi hakikat hubungan mereka dengan persaudaraan. Seakan-akan tidak ada jalinan hubungan antar mereka kecuali persaudaraan itu. Kata *innama*> biasa digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah diterima sebagai suatu hal yang demikian itu adanya dan telah diketahui oleh semua pihak secara baik. Penggunaan kata *innama*> dalam konteks penjelasan tentang *persaudaraan antara sesama mukmin* ini, mengisyaratkan bahwa sebenarnya semua pihak telah mengetahui secara pasti bahwa kaum beriman bersaudara, sehingga semestinya tidak terjadi dari pihak manapun hal-hal yang mengganggu persaudaraan tersebut.¹²

Kata *ikhwah* adalah bentuk jamak dari kata *akh*, dalam kamus bahasa diterjemahkan sabagai ‘saudara’ atau ‘sahabat’. Kata ini pada mulanya berarti ‘yang

¹⁰ *Ibid.*, Departemen Agama RI, h. 744.

¹¹ Nashir bin Sulaiman al-Umar, “Su>rah Al-H}ujura>t: Dara>sa>t Tah}li>liyah wa Maud}u>‘iyyah” diterjemahkan oleh Agus Taufiq dengan judul *Tafsir Surat Al-Hujurat: Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 245.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Volume 13, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 247-248.

sama', persamaan dalam garis keturunan mengakibatkan persaudaraan , demikian juga persamaan dalam sifat atau bentuk apapun. Persamaan kelakuan pemboros dengan setan, menjadikan para pemboros adalah saudara-saudara setan (Q.S. Al-Isra>'/17: 27). Persamaan dalam kesukuan atau kebangsaan pun mengakibatkan persaudaraan (Q.S. Al-A'ra>f/7: 65).¹³

Kata *Akh* yang berbentuk tunggal tersebut biasa juga dijamak dengan kata *Ikhwa>n*. bentuk jamak ini biasanya menunjuk kepada persaudaraan yang tidak sekandung. Berbeda dengan kata *ikhwah* yang hanya terulang sebanyak 7 kali dalam al-Qur'an, kesemuanya digunakan untuk menunjuk persaudaraan seketurunan, kecuali surat al-H{ujura>t ayat 10 di atas. Hal ini agaknya untuk mengisyaratkan bahwa persaudaraan yang terjalin antara sesama muslim adalah persaudaraan yang dasarnya berganda. Pertama atas dasar persamaan iman, dan yang kedua adalah persaudaraan seketurunan, walaupun yang kedua ini bukan dalam pengertian hakiki.¹⁴

Kata *akhawaikum* adalah bentuk dual dari kata *akh*. Penggunaan ini untuk mengisyaratkan bahwa jangankan banyak orang, dua pun jika mereka berselisih harus diupayakan *is{la>h}* antar mereka, sehingga persudaraan dan hubungan harmonis mereka terjalin kembali. Ayat di atas mengisyaratkan dengan jelas bahwa persatuan dan kesatuan serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua.¹⁵

¹³ *Ibid.*, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 13, h. 248.

¹⁴ *Ibid.*, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 13, h. 248.

¹⁵ *Ibid.*, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Volume 13, h. 249.

Al-Maragi menafsirkan kata *ikhwah* sebagai saudara-saudara menurut nasab. Sedang *al-ikhwan*, saudara-saudara dalam persahabatan. Kedua-duanya jamak dari *akhun*. Persaudaraan dalam agama dianggap sebagai persaudaraan dalam nasab. Kalimat *Fa as{lihu} > baina akhawaikum* bermakna maka perbaikilah hubungan diantara dua orang saudaramu dalam agama, sebagaimana kamu memperbaiki hubungan diantara saudaramu dalam nasab.¹⁶

Menurut Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *innamal mu'minu > na ikhwah*, semua orang mukmin dipandang satu saudara karena mereka mempunyai satu asas, yaitu iman. Karena hubungan keimanan lebih dekat daripada hubungan keturunan. Dan kalimat *Fa as{lih}u > baina akhawaikum*, bermakna karena semua dipandang sebagai saudara maka damaikanlah diantara saudaramu yang seagama sebagaimana kamu damaikan antara saudaramu yang seketurunan.¹⁷

Melihat ayat di atas, mungkin timbul pertanyaan mengapa siklus hubungan tidak dibuat lebih luas dan semua umat manusia masuk ke dalamnya untuk menjadi saudara satu sama lain, sedangkan dalam ayat ini lingkup persaudaraan terbatas hanya bagi mereka yang memiliki iman yang benar. Jawabannya jelas dan sekilas cukup untuk memahami mengapa demikian.

¹⁶ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar dkk, dengan judul *Tafsir al-Maragi, Juz XXV, XXVI, dan XXVII*, (Cet. II; Semarang: Toha Putera, 1993), h. 216.

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi al-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid*, Jilid 5, (Cet. II; Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), h. 3785-3786.

Persaudaraan berdasar keyakinan bukanlah formalitas sederhana, termasuk bersifat politis yang menyatakan semua manusia entah mereka memiliki kualitas persaudaraan atau tidak harus digolongkan dan dikelompokkan bersama sebagai saudara satu sama lain. Sebaliknya tujuan membuat saudara percaya satu sama lain merujuk pada serangkaian tujuan sosial dan etika mulia serta tanggung jawab yang mengambil bentuk besarnya persaudaraan Islam bahwa kepercayaan harus diwujudkan satu sama lain.¹⁸

3. Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah menurut Ayu Isnaini dapat dilaksanakan dengan lima tahapan awal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Ta'a>ruf* (pengenalan)

Tahap pengenalan merupakan tahap pertama yang dapat membuka peluang terciptanya suatu hubungan persaudaraan (ukhuwah). Pada tahap ini, masing-masing pihak akan memperkenalkan diri dengan segala karakter yang melekat dalam dirinya. Tujuan dari perkenalan adalah agar orang atau pihak lain mengetahui atribut yang dimiliki oleh seseorang atau satu pihak sehingga akan dapat melahirkan upaya untuk saling memahami.

¹⁸ Ja'far Subhani, *Tadarus Akhlak: Etika Qur'ani dalam Surah Al-Hujurat*, (Cet. I, penerbit Citra, 2013), h. 188-189.

b. *Tafa>hum* (saling memahami)

Setelah saling mengenal, maka pihak-pihak atau orang-orang akan berupaya untuk saling memahami. Proses saling memahami menjadi bagian penting untuk mewujudkan persaudaraan. Perkenalan tanpa ditindaklanjuti dengan upaya pemahaman akan dapat merusak hubungan yang telah ada. Ketidakmampuan memahami orang atau pihak lain akan dapat memicu konflik menjadi pertentangan yang besar hingga nantinya akan menimbulkan pertikaian atau bahkan perpecahan.

c. *Ta'a>wun* (saling menolong)

Dalam persaudaraan, aspek saling menolong juga dapat membuat semakin eratnya persaudaraan. Dengan adanya sikap saling menolong akan semakin memperbesar rasa persaudaraan yang telah terjalin.

d. *Taka>ful* (saling menanggung)

Apabila seseorang telah terikat dalam persaudaraan, rasa saling menanggung akan dapat memperkuat persaudaraan yang telah ada. Perasaan senasib sepenanggungan mungkin dapat menjadi landasan dalam aspek ini. Sejarah juga telah membuktikan bahwa kuatnya aspek sepenanggungan akan memperkuat rasa persaudaraan sehingga akan semakin mengokohkan kekuatan suatu kelompok persaudaraan sebagaimana telah terbukti dalam pergerakan perubahan, baik dalam sejarah syiar Islam maupun dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.

e. *Tasa>muhf* (toleransi)

Tahap kelima ini merupakan hasil akhir dari keempat tahap sebelumnya. Artinya, apabila umat Islam yang hidup dalam kemajemukan dapat menjalankan dan melewati keempat tahapan sebelumnya dengan baik dan sukses akan tercipta suatu budaya toleransi antar mereka. Hal ini tidak berlebihan karena dalam toleransi sangat diperlukan pemahaman antar kelompok majemuk (plural).¹⁹

4. Masalah-Masalah dalam Ukhuwah

Manusia yang saling berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial sangat terbuka peluang akan terjadinya masalah, dalam sosiologi disebut sebagai masalah sosial. Para ahli mendefinisikan masalah sosial sebagai kondisi ketidakseimbangan perilaku, moral, dan nilai-nilai sosial. Hal ini diartikan sebagai suatu kehidupan masyarakat yang sebelumnya normal menjadi terganggu, sebagai akibat dari perubahan pada unsur-unsur dan kepentingan manusia dalam masyarakat.²⁰

Dalam masa perubahan masyarakat, banyak timbul masalah sosial yang mengakibatkan perubahan pula terhadap nilai kemasyarakatan lama yang dianggap tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman. Variasi masalah sosial sangat beragam, tergantung pada aspek-aspek kehidupan mana yang sedang dalam keadaan terbatas, yang menyebabkan anggota masyarakat menjadi resah karenanya.²¹

¹⁹ Ayu Isnaini, *Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*, (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), skripsi, h. 35-37.

²⁰ Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 182.

²¹ *Ibid.*, Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, h. 183.

Pembahasan mengenai faktor-faktor pengekal ukhuwah terbagi menjadi dua, yaitu secara global dan detail:

Secara global, pergaulan baik adalah faktor penyebab kekalnya ukhuwah. Pergaulan baik merupakan ungkapan yang menghimpun seluruh sarana yang dapat meningkatkan hubungan antara individu dalam kelompok sosial. Adapun pembahasan detail mengenai masalah ini mencakup aspek-aspek yang tidak terbatas selama masih dalam lingkup tema pergaulan yang baik.²²

Upaya agar mampu mewujudkan pergaulan yang baik adalah dengan menghindari hal-hal yang dapat merusak ukhuwah itu sendiri. Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir 'Uqdah menguraikan beberapa hal yang dapat merusak ukhuwah, sebagai berikut:

a. Tidak santun dalam berbicara

Hal ini merupakan pintu yang paling leluasa bagi syetan untuk masuk menebar bibit-bibit perselisihan dan permusuhan. Diawali dengan anggapan bahwa hubungan istimewa yang terjalin dengan orang lain membebaskannya dari tutur kata yang sopan ketika berbicara, kebebasan ini - secara salah - sering dianggap sebagai 'bersikap tanpa beban'. Padahal 'sikap tanpa beban' tidak mungkin diidentikkan dengan tanpa tatakrama atau rasa malu. Sikap tanpa beban terbentuk dengan kelapangan hati dan rileks dalam bergaul dengan tetap menjaga tatakrama dan rasa malu serta akhlak sesuai petunjuk syari'at.

²² Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir 'Uqdah, *Virus-Virus Ukhuwah*, diterjemahkan oleh Asep Sobari, (Cet. I; [t.t.] Rabbani Press, 2004), h. 18-19.

Beberapa fenomena yang menggambarkan buruknya sopan santun dalam berbicara dan menjadi faktor perusak ukhuwah adalah:

- 1) Berbicara dengan Nada Suara yang Tinggi atau Menggunakan Kata-Kata yang Kasar

Hal ini merupakan preseden buruk bagi orang lain. Ia menangkap kesan telah terjadi perubahan hati kita kepadanya dan menganggapnya sebagai penghinaan. Seyogianya seorang sahabat berbicara kepada saudaranya dengan tutur kata yang baik, lembut dan menghindari kata-kata kasar yang tidak disukai oleh orang-orang yang baik.

- 2) Tidak Mendengar Sarannya, Enggan Menatapnya ketika Berbicara, tidak Menghargai Keberadaannya

Contoh keengganan memperhatikan orang lain adalah memotong kata-katanya, berpaling ke arah lain atau pura-pura sibuk dengan suatu hal, padahal ia sedang berbicara dengan kita. Termasuk perbuatan tidak sopan adalah jika kita memonopoli seluruh waktu pembicaraan untuk menyampaikan kemauan, meminta lawan bicara agar tetap mendengarnya, sedang kita tidak memberinya peluang yang sama, atau tidak memperhatikannya ketika berbicara. Untuk menghormati lawan bicara, kita tidak boleh meremehkan sarannya, bahkan sebaiknya kita meminta idenya, karena boleh jadi hal itu dapat membuka sekian banyak ide dan pikiran kita. Atau setidaknya kita memberi kesan menghargai dan menghormati pendapatnya sekalipun tidak diterima.

- 3) Bergurau Secara Berlebihan

Gurau ringan dalam batas kesopanan dan tidak keluar dari ruang lingkup yang benar akan menambah kelenturan dan kehangatan hubungan ukhuwah. Sebaliknya, gurau yang berlebihan dan melampaui batas kesopanan akan mempercepat kehancuran ukhuwah.

4) Sering Mendebat dan Membantah

Sering mendebat dan membantah diikuti oleh dampak negatif lainnya seperti menganggap unggul ide sendiri, sering mengkritik ide orang lain, sok tahu, menggunakan kata-kata pedas yang bernada merendahkan pemahaman, cara berpikir, dan kekuatan penguasaannya terhadap suatu masalah. Sesungguhnya salah satu faktor paling signifikan yang dapat memicu rasa benci dan dengki adalah kebiasaan berselisih/berbantah-bantahan yang seringkali tanpa didasari oleh ketulusan dalam upaya mencari kebenaran atau melaksanakan kewajiban.

5) Kritikan Keras yang Melukai Perasaan

Salah satu faktor yang dapat merusak suasana pembicaraan dan hubungan ukhuwah adalah menyerang dengan kritikan bernada keras atau kritikan yang tidak argumentatif.

b. Sikap acuh

Ukhuwah yang tidak dihiasi dengan kehangatan perasaan adalah ukhuwah yang kering. Ia akan segera gugur dan luntur. Masing-masing orang akan merasa terbebani dengan tuntutan-tuntutan persaudaraan. Perlakuan seseorang terhadap orang lain harus didasari oleh dua faktor sekaligus, yaitu perasaan yang tulus dan komitmen terhadap etika dan ajaran agama. Namun ketika batas-batas syari'at tidak dihiraukan

lagi, atau ketika perasaan menjadi dingin dan acuh, pada saat itulah hubungan ukhuwah akan rusak.

c. Memberi teguran di depan orang lain.

Diantara etika dan hak ukhuwah adalah memberi nasihat kepada orang lain apabila ia melakukan kemungkar, maksiat atau kesalahan, dengan tujuan agar kembali kepada kebenaran sekaligus terhindar dari ancaman kemurkaan dan siksa Allah swt. Namun demikian, nasihat tidak boleh dilakukan secara terbuka di tengah-tengah keramaian manusia, kecuali jika ada alasan yang mendesak, karena semua orang sepakat bahwa nasihat di tengah keramaian sangat tidak disukai, semua orang tidak suka jika keburukan-keburukannya dibuka di depan umum. Lebih dari itu, menasihati atau menyebut kesalahan seseorang di muka umum merupakan penyebab tertanamnya bibit-bibit permusuhan, karena merasa dicemarkan dan dihina, juga dapat menimbulkan sifat keras kepala dan nafsu untuk membalas dendam.

d. Sering menegur, tidak toleran, cenderung *negative thinking*.

Sikap sering menegur dan menekan orang lain dapat mengakibatkan terpuruknya tali ukhuwah, karena orang lain beranggapan bahwa kita tidak dapat menerima kekurangannya, atau menganggap kita selalu diliputi prasangka buruk terhadapnya.

e. Enggan Memaafkan.

Mudah memaafkan dengan tulus, seharusnya menjadi identitas ukhuwah antara orang-orang yang bersaudara. Pada umumnya, manusia tidak menyukai orang

yang tidak mau melupakan kesalahannya, selalu mengingatkan kesalahan masa lalu dan menyebutnya terus-menerus, atau menyalahkan orang yang memaafkannya. Dan termasuk ciri-ciri ukhuwah yang tulus adalah memaafkan kesalahan orang lain dan terbuka atas segala kekurangannya.

f. Membuka rahasia

Salah satu faktor yang dapat mempertahankan ukhuwah adalah menjaga rahasia orang lain agar tidak tersebar. Maka jika kita mengetahui sesuatu tentang orang lain, berhati-hatilah agar tidak membuka rahasianya, atau membuka apa pun yang berhubungan dengan ucapan dan tindakannya yang seharusnya disimpan. Jadikanlah semua yang kita ketahui tentang dirinya sebagai amanat yang tidak boleh dibuka kecuali jika ia mengizinkan, atau kita yakin bahwa ia membolehkannya. Jika tidak, maka kita telah menyakiti dan merusak hatinya, bahkan akan berakibat lebih buruk, yaitu mengakhiri hubungan ukhuwah yang terjalin dengannya.

g. Mengikuti prasangka.

Seperti halnya menyebarkan rahasia, mempunyai prasangka bahwa orang lain menyembunyikan sesuatu dari kita juga dapat menyakitinya. Apalagi jika kita sudah membangun sikap-sikap tertentu berdasarkan prasangka tersebut. Selain boleh menyakitinya, hal ini juga akan menyakiti diri kita sendiri, karena prasangka buruk dapat merusak ketulusan perasaan hati terhadapnya. Oleh karenanya, sangat wajar jika diantara faktor-faktor yang dapat mempertahankan atau menambah

keharmonisan hubungan ukhuwah antara sesama muslim adalah ketulusan hati dan prasangka baik (husnuzan).²³

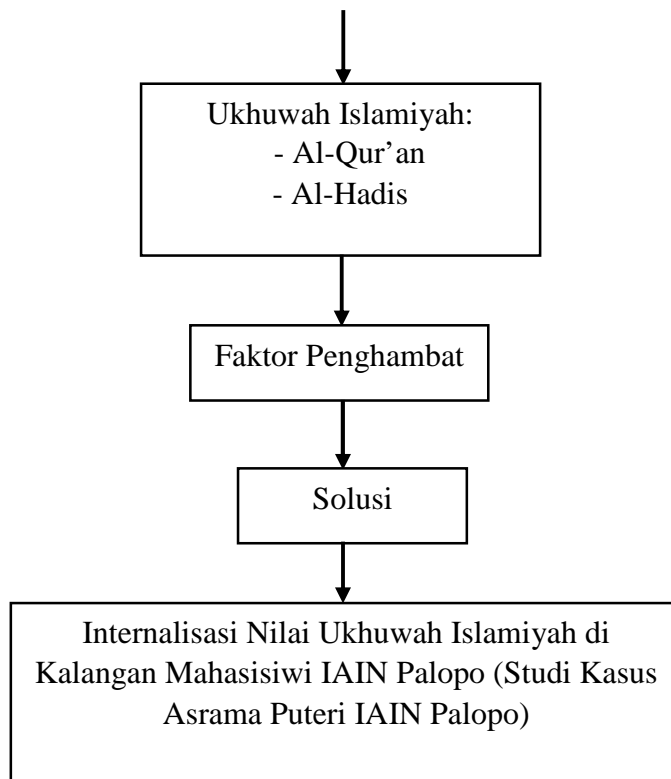
C. Kerangka Pikir (Mind Mapping)

Kerangka pikir atau *Mind Mapping* merupakan pemetaan pemikiran yang dibuat sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian, di samping mempermudah peneliti dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah.

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber hukum Islam yang menjelaskan segala aspek kehidupan manusia. Termasuk permasalahan manusia yang notabene makhluk sosial dan tidak luput dari pembahasan kedua sumber hukum tersebut ialah mengenai persaudaraan, yang dalam Islam dikenal dengan istilah ukhuwah Islamiyah. Dalam pembahasan skripsi yang akan peneliti susun selanjutnya yaitu meneliti ukhuwah di Asrama Puteri IAIN Palopo dan mahasiswi yang bertempat tinggal di dalamnya sebagai subjek penelitiannya, serta berusaha menemukan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Pembahasan ini dapat peneliti uraikan dengan bagan sebagai berikut:

Mahasiswi Asrama Puteri IAIN Palopo

²³ Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir 'Uqdah, *Virus-Virus Ukhuwah*, diterjemahkan oleh Asep Sobari, (Cet. I; [t.t.] Rabbani Press, 2004), h. 31-93.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Yaitu prosedur penelitian lapangan (*field search*) berdasarkan data deskriptif tentang perilaku yang diamatai, dan studi kasus merupakan upaya untuk mengeksplorasi masalah yang nantinya hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang peneliti teliti saja, dalam artian tidak dapat di generalisasikan. Namun meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi berupa buku-buku atau literatur yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pendekatan Ilmu Tafsir, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah ukhawah Islamiyah kemudian mencari penjelasan dari beberapa pakar tafsir mengenai ayat-ayat tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan dan dihubungkan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan (Asrama Puteri IAIN Palopo).

b. Pendekatan Sosiologi Komunikasi, yakni dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh data yang diperlukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Asrama Puteri IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan pada aktifitas para mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo mengenai internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswi yang bertempat tinggal di Asrama Puteri IAIN Palopo, yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Dalam hal ini peneliti mengamati hubungan antar penghuni Asrama Puteri tersebut, dan berusaha menemukan faktor-faktor yang menghambat terinternalisasinya nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau mewawancarai. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo dengan cara mewawancarai mahasiswi yang menghuni Asrama Puteri IAIN Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi observasi melalui pengamatan yang diteliti, wawancara dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara.

a. Observasi (pengamatan)

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian ialah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.¹ Observasi itu sendiri dapat

¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah para mahasiswi yang bertempat tinggal di Asrama Puteri IAIN Palopo.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi², hal ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui penggalan tulisan seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Keberadaan suatu instrumen dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dan menjadi faktor penentu berhasil tidaknya suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena

² S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

untuk menguji permasalahan yang dikemukakan, sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data.³

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti. karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara langsung dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan gagasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian *deskriptif kualitatif*. Selanjutnya mengukur kebenaran hasil penelitian dengan menggunakan validasi data yang disebut dengan triangulasi.

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang

³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan,⁴ dengan kata lain peneliti dapat memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan melakukan:

Pertama, triangulasi sumber yaitu membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Kedua, triangulasi metode yaitu pengecekan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, atau dari beberapa data dengan sumber yang sama.

Ketiga, triangulasi penyidik atau antar peneliti yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitian dengan penelitian lain untuk mengurangi pelencengan dalam pengumpulan suatu data hasil penelitian.

Keempat, triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atas tesis statemen.

Dari empat teknik triangulasi, peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Peneliti tidak menggunakan triangulasi penyidik atau antar peneliti karena tidak ditemukannya penelitian yang sama dengan yang peneliti lakukan, yaitu internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di kalangan mahasiswi IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo).

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 217.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Asrama Puteri IAIN Palopo

Asrama Puteri IAIN Palopo yang lebih dikenal dengan sebutan ‘Aspuri’ merupakan fasilitas tempat tinggal yang disediakan oleh kampus untuk mahasiswa yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Asrama Puteri IAIN Palopo telah ada sejak tahun 1985, sejak kampus IAIN Palopo masih menjadi cabang dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar. Asrama Puteri IAIN Palopo awalnya dibangun di dalam lokasi kampus, sejak awal berdirinya sampai kepada masa kepemimpinan Prof. Dr. Nihaya M, M. Hum yang menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo periode 2010-2014. Saat itu ada peraturan baru yang melarang adanya Asrama di dalam kampus, maka kemudian di beli sebidang tanah di luar lingkungan kampus untuk mendirikan Asrama Puteri IAIN Palopo yang baru.¹

Asrama Puteri IAIN Palopo didirikan atas dasar inisiatif Prof. Dr. Iskandar, dengan alasan:

¹ Nursyamsi, *Pembina Asrama Puteri IAIN Palopo*, “wawancara”, Palopo, 12 Juni 2016, pukul 10.05 am.

- a. Menarik minat calon mahasiswa baru, sebab pada saat itu masih sangat jarang rumah ataupun kos-kosan yang dibangun di sekitar kampus, walaupun ada, itupun sangat terbatas.
- b. Menarik minat para orang tua untuk menguliahkan anak-anaknya di kampus IAIN Palopo. Karena dengan adanya Asrama Puteri ini para orang tua tidak perlu lagi khawatir tentang pergaulan ataupun kedisiplinan anak-anaknya dalam belajar.
- c. Meminimalisir biaya hidup, sebab dengan adanya asrama puteri ini, para mahasiswi cukup mengeluarkan biaya makan saja tanpa harus memikirkan biaya sewa.
- d. Terjangkaunya dengan mudah para mahasiswi kampus akan memudahkan pihak kampus untuk mengontrol mereka, dan sekaligus memudahkan pihak kampus untuk memberikan kegiatan-kegiatan positif kepada para mahasiswinya, agar sebagai alumni, mereka dapat keluar dari kampus dengan mengharumkan almamaternya.²

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asrama Puteri IAIN Palopo berada di Jalan Dr. Ratulangi tepatnya di lorong Eboni, berjarak kurang lebih 250 meter dari kampus IAIN Palopo. Sebelah utara berbatasan langsung dengan sungai Andoli, dan sebelah barat berbatasan dengan tanah lapang kosong, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan rumah warga.

² Nursyamsi, *Pembina Asrama Puteri IAIN Palopo*, "wawancara", Palopo, 12 Juni 2016, pukul 10.05 am.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Asrama Puteri IAIN Palopo

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Demikian pula di Asrama Puteri IAIN Palopo, sarana dan prasarana yang ada cukup memadai untuk menunjang proses belajar bagi mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Asrama Puteri IAIN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 1

Data tentang Sarana Prasarana di Asrama Puteri IAIN Palopo

No.	Uraian	Jumlah
1.	Aula	1 buah
2.	Ruang Tamu	1 buah
3.	Kamar	16 buah
4.	Lemari	25 buah
5.	Meja Belajar	50 buah
6.	Kursi	50 buah
7.	Spring Bed	49 set
8.	Televisi	1 buah
9.	Kamar Mandi	15 buah

Sumber: Data Dokumentasi Asrama Puteri IAIN Palopo

4. Keadaan Penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo

Penghuni Asrama Puteri (Aspuri) IAIN Palopo yang dalam hal ini mahasiswi merupakan komponen terpenting dalam proses internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo. Penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan proses menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah walaupun dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan faktor-faktor yang lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di Asrama Puteri IAIN Palopo menunjukkan jumlah keseluruhan penghuni tahun ajaran 2015-2016 adalah 98 orang yang terdiri dari semester 2 berjumlah 26 mahasiswi, semester 4 berjumlah 38 mahasiswi, semester 6 berjumlah 23 mahasiswi, dan semester 8 berjumlah 11 mahasiswi. Keadaan penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo peneliti uraikan pada tabel berikut:

Tabel: 4. 2

Data tentang Keseluruhan Mahasiswi Penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo

No.	Semester	Jumlah
1.	Dua	26 Orang
2.	Empat	38 Orang
3.	Enam	23 Orang
4.	Delapan	11 Orang
Jumlah Total		98 Orang

Sumber: Data Dokumentasi Asrama Puteri IAIN Palopo

5. Struktur Organisasi Asrama Puteri IAIN Palopo

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian adalah penyusunan hubungan yang efektif sehingga mereka dapat bekerja sama dalam melaksanakan beberapa tugas guna mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, Asrama Puteri IAIN Palopo sebagai sebuah lembaga yang mana di dalamnya terdapat pembina, ketua, koordinator bidang, dan anggota yang lainnya tentu memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik. Demikian ini bertujuan agar ukhuwah Islamiyah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dapat tertanam dalam diri masing-masing. Selain itu, agar kerjasama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal.

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai struktur organisasi pengurus Asrama Puteri IAIN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4. 3

Struktur Organisasi Asrama Puteri IAIN Palopo

No.	Nama	Semester	Program Studi	Jabatan
1.	Sri Wahyuni	VI	Pendidikan Agama Islam	Ketua Asrama
2.	Rabiatun	VI	Pendidikan Bahasa Arab	Wakil Ketua
3.	Nur Fatimah	VI	Pendidikan Bahasa Arab	Sekretaris
4.	Husnul Khatimah	VI	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir	Bendahara
5.	Besse Tenri Akko	VI	Pendidikan Agama Islam	Kord. Ibadah
6.	Adriyani	VI	Pendidikan Matematika	Kord. Keamanan
7.	Nur Jannah R	VI	Bimbingan Konseling Islam	Kord. Kebersihan
8.	Annisa	VI	Pendidikan Matematika	Kord. Keuangan
9.	Karsi Kadir	VI	Pendidikan Bahasa Arab	Kord. Bakat dan Minat
10.	Husni S	VI	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir	Kord. IPTEK
11.	Nur Fatimah	IV	Pendidikan Bahasa Arab	Anggota Ibadah
12.	Kasni	IV	Pendidikan Agama Islam	Anggota Ibadah
13.	Asni	IV	Ekonomi Syariah	Anggota Ibadah
14.	Heldayanti	VI	Pendidikan Agama Islam	Anggota Keamanan
15.	Atnur Suljayestin	VI	Hukum Tata Negara	Anggota Keamanan
16.	Hasnawati	VI	Pendidikan Agama Islam	Anggota Keamanan
17.	Andi Nurhana	IV	Hukum Keluarga Islam	Anggota Kebersihan
18.	Riski Krisdayanti	VI	Pendidikan Agama Islam	Anggota Kebersihan
19.	Rusmawati N	VI	Hukum Keluarga Islam	Anggota Kebersihan
20.	Sayyidatul Lailiyah	IV	Pendidikan Bahasa Arab	Anggota Bakat dan Minat
21.	Ririn Yunita	IV	Pendidikan Agama Islam	Anggota Bakat dan Minat
22.	Muliyanti	IV	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir	Anggota IPTEK
23.	Husnul Khotimah	VI	PGMI	Anggota IPTEK

24.	Ummu Halisa	IV	Pendidikan Agama Islam	Anggota IPTEK
-----	-------------	----	------------------------	---------------

Sumber: Data Dokumentasi Asrama Puteri IAIN Palopo

6. Penghayatan Penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap Ukhuwah Islamiyah

Istilah ukhuwah Islamiyah dapat dikatakan sebagai istilah yang sudah memasyarakat di kalangan umat muslim, terlepas apakah pemahaman mereka terhadap hal ini benar atau salah. Pada dasarnya, istilah ini perlu didudukkan maknanya, agar bahasan tentang ukhuwah Islamiyah tidak mengalami kerancuan. Selama ini ada kesan bahwa istilah ukhuwah Islamiyah tersebut bermakna “persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”, atau dengan kata lain “persaudaraan antar sesama muslim”, sehingga dengan demikian, kata “Islamiyah” dijadikan pelaku ukhuwah itu. Seperti yang diungkapkan responden Iin Wulandari semester enam (VI) dari Program Studi Pendidikan Matematika berikut:

“Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan sesama umat Muslim.”³

Kemudian menurut Rusmawati Nurdewi semester empat (IV) dari Program Studi Hukum Keluarga Islam:

“Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan se-Islam atau kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.”⁴

Demikian pula menurut Riskawanti semester enam (VI) dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam:

³ Iin Wulandari, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 27 Mei 2016.

⁴ Rusmawati Nurdewi, *Anggota bidang kebersihan*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

“Ukhuwah Islamiyah yang saya pahami adalah hubungan persaudaraan, kebersamaan, kerukunan, dan persatuan antar sesama umat Muslim.”⁵

Kemudian menurut Wulan semester empat (IV) dari Program Studi Perbankan dan Risayanti semester dua (II) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir berikut:

“Ukhuwah Islamiyah menurut saya jalinan persaudaraan antar sesama umat Islam.”⁶

“Ukhuwah Islamiyah ialah persaudaraan se-Islam.”⁷

Demikian pula yang dikatakan oleh Pargawati Pamalingan semester delapan (VIII) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir:

“Ukhuwah Islamiyah dapat juga diartikan sebagai persaudaraan dalam Islam, sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang mukmin itu bersaudara.”⁸

Dan pengertian serupa dari beberapa penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo sebagai berikut:

“Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan se-Islam. Persaudaraan dalam kebenaran dan untuk kebenaran, kedamaian dan perdamaian dalam kebaikan dan untuk kebaikan. Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah keindahan untuk mencari ridha Allah swt.”⁹

“Yang saya fahami tentang ukhuwah Islamiyah adalah hubungan kasih sayang atau persaudaraan antara sesama ummat Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam sehingga kehidupan menjadi terasa tenang dan damai.”¹⁰

“Ukhuwah Islamiyah, persaudaraan Islam, hubungan yang menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan, rasa saling percaya terhadap sesama Muslim.”¹¹

⁵ Riskawanti, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

⁶ Wulan, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

⁷ Risayanti, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

⁸ Pargawati, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

⁹ Musayyana, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

¹⁰ Fatimah HD, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 27 Mei 2016.

¹¹ Musdalifah, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

“Yang saya pahami tentang ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan dalam Islam sebagaimana juga kita ketahui bahwa kaum Muslimin itu bersaudara.”¹²

“Kalau menurut saya ukhuwah Islamiyah itu adalah tali persaudaraan antar sesama Muslim yang didasari oleh rasa kasih sayang.”¹³

“Yang saya pahami mengenai ukhuwah Islamiyah ialah persatuan umat Islam.”¹⁴

“Ukhuwah Islamiyah yaitu rasa persaudaraan yang tinggi antara sesama umat Islam. Jadi persaudaraan bukan saja karena pertalian darah tetapi juga persaudaraan antara bangsa, negara dan tentunya agama, dimana kita saling memahami antara sesama kita.”¹⁵

Selain pengertian di atas, ada perbedaan pemahaman penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo dalam memberikan definisi tentang ukhuwah Islamiyah. Berikut adalah hasil wawancara peneliti:

“Yang dimaksud ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam, sebagai aktifitas perjuangan untuk menegakkan agama Allah yang darinya akan melahirkan rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia.”¹⁶

“Ukhuwah Islamiyah menurut saya adalah persaudaraan yang dibangun atas dasar agama Islam.”¹⁷

“Yang saya ketahui mengenai ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam, saling menghargai dan saling mengingatkan pada kebaikan.”¹⁸

“Menurut saya *toh* ukhuwah Islamiyah adalah kebersamaan yang menimbulkan ikatan persaudaraan menurut syariat Islam.”¹⁹

¹² Sarlina, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

¹³ Alfiyah, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

¹⁴ Hasnawati, *Anggota bidang keamanan*, “wawancara”, Palopo 24 Mei 2016.

¹⁵ Ummu Halisa, *Anggota bidang ilmu pengetahuan dan teknologi*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

¹⁶ Sayyidatul Lailiyah, *Anggota bidang bakat dan minat*, “wawancara”, Palopo, 27 Mei 2016.

¹⁷ Nova Adila, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

¹⁸ Besse Tenri Akko, *Koordinator bidang ibadah*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

¹⁹ Silva, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

“Menurut saya pribadi ukhuwah Islamiyah yaitu hubungan antara kita atau antara satu orang dengan orang lain yang berdasarkan Islam atau berdasarkan anjuran-anjuran yang ada dalam agama Islam, seperti itu.”²⁰

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo mengenai ukhuwah Islamiyah ialah karena penghuni Aspuri belum menghayati nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

7. Penerapan Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo

Asrama Puteri IAIN Palopo sebagai fasilitas tempat tinggal milik kampus Islam, IAIN Palopo. Merupakan sebuah potensi yang bisa digunakan untuk mengenalkan pemahaman nilai ukhuwah Islamiyah. Namun para mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo seringkali tidak menyadari bahwa mereka sedang diajarkan tentang suatu hal.

Seluruh mahasiswi atau penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo memiliki peranan yang penting dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo. Oleh karena itu, di dalam kehidupan berasrama seperti di Asrama Puteri IAIN Palopo persaudaraan harus selalu dijaga, pentingnya menjaga ukhuwah di Asrama Puteri IAIN Palopo diibaratkan sama dengan menjaga keimanan dan kehormatan diri bagi seorang wanita, hal ini diungkapkan oleh Musayyana mahasiswi semester delapan (VIII) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menjabat sebagai Ketua Asrama Puteri IAIN Palopo periode 2014-2015:

²⁰ Asmaul Husna, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

“Aspuri merupakan wadah dan ma’had yang di dalamnya terdapat kurang lebih seratus penghuni yang semuanya wajib untuk dipersaudarakan meski terlahir dari ibu yang berbeda, berbicara mengenai seberapa penting ukhuwah itu harus dijaga sama halnya seberapa penting seseorang menjaga imannya atau seberapa penting wanita menjaga kehormatan dan kesuciannya, dan jawabannya sangatlah penting.”²¹

Selain itu, diantara satu sama lain penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo saling membutuhkan sehingga ukhuwah sangat perlu dijaga. Pentingnya menjaga ukhuwah di Asrama Puteri IAIN Palopo sama halnya dengan pentingnya makanan untuk diri kita, hal ini diungkapkan oleh Riskawanti mahasiswi semester enam (VI) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam:

“Ukhuwah Islamiyah di Aspuri sangat perlu dijaga, karena kenapa? Karena seluruh warga Aspuri merupakan miniatur keluarga kita setelah keluarga biologis kita. Untuk dapat bertahan hidup di Asrama hal ukhuwah perlu dijaga karena satu sama lain saling membutuhkan. Bila diibaratkan pentingnya ukhuwah Islamiyah untuk dijaga sama halnya dengan pentingnya makanan untuk diri kita.”²²

Menurut Musdalifah, mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo dari Program Studi Ekonomi Syariah semester enam (VI) mengatakan bahwa ukhuwah Islamiyah tidak hanya perlu sekedar dijaga, tetapi juga mempererat ukhuwah Islamiyah sangatlah penting. Sehingga akan terjalin persatuan dan kesatuan di dalam Asrama.

“Tidak sekedar menjaga, tetapi mengeratkan ukhuwah Islamiyah sangatlah penting. Sehingga akan terjalin suatu kehidupan persatuan dan kesatuan di Asrama Puteri.”²³

²¹ Musayyana, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

²² Riskawanti, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

²³ Musdalifah, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

Sebagai langkah pencapaian nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, pengurus Asrama Puteri IAIN Palopo menyederhanakan tema-tema nilai ke dalam sejumlah program kerja seperti kerja bakti, pengajian bersama, dan belajar tajwid.²⁴ Proses internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam program kerja bertujuan untuk menggali dan memotivasi mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo agar sadar akan pentingnya ukhuwah Islamiyah diterapkan dalam kehidupan berasrama, sehingga seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dapat terlaksana tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai ukhuwah yang terinternalisasi dalam diri seseorang.

Mengenai penerapan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo, sebagian besar penghuni menilai masih sangat kurang dan masih perlu untuk ditingkatkan, karena masih sering terjadi percekocokan dan kesalahpahaman. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran sebagian besar dari penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo akan pentingnya ukhuwah Islamiyah.

“Ukhuwah di Aspuri masih perlu untuk ditingkatkan, karena ukhuwah Islamiyahnya masih belum bagus karena belum ada kesadaran penuh penghuni Aspuri sehingga masih sering terjadi percekocokan dan kesalahpahaman.”²⁵

Seringnya terjadi percekocokan dan kesalahpahaman antar penghuni Asrama menunjukkan bahwa nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo belum tertanam dengan baik dalam diri penghuninya. Hal ini disebabkan karena terdapat

²⁴ Sri Wahyuni, *Ketua Asrama Puteri IAIN Palopo*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

²⁵ Rini Anggriani, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

penghuni Asrama Puteri yang belum saling mengenal, pengenalan yang merupakan tahap pertama yang dapat membuka peluang terjalinnya persaudaraan belum terealisasi dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan responden:

“Setiap tahunnya pasti berbeda-beda, yang pasti tak pernah luput dari masalah dan kerenggangan. Hal ini terjadi karena tidak ada kecocokan dalam berbagai hal. Bahkan untuk beberapa orang, masih ada saja yang tak saling mengenal.”²⁶

Demikian pula yang dikatakan Mulyanti semester empat (IV) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir:

“Ukhuwah di Aspuri dalam keseluruhan bisa dikatakan kurangnya ukhuwah. Disebabkan masing-masing penghuni Aspuri yang memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Bahkan banyak diantara penghuni Aspuri yang tidak mengenal satu sama lain dalam jangka waktu yang panjang, entah karena kesibukan ataupun karena tidak inginnya mengenal masing-masing dari penghuni Aspuri itu sendiri. Namun meskipun begitu, persaudaraan yang terjalin di dalam masing-masing perkamar lebih baik. Meskipun masing-masing perkamar memiliki problem tersendiri.”²⁷

Demikian pula yang diungkapkan Nova Adila semester empat (IV) dari Program Studi Pendidikan Matematika:

“Menurut saya ukhuwah di dalam aspuri tidak terlalu baik karna banyak *sekali’i* juga di dalam aspuri dan saya sendiri tidak kukenal *semuapi* warga dalam aspuri, kurang baku *sapaki’* juga di Aspuri karna beda-beda wataknya orang, malu *tonjiki’* sapa orang yang *matojo* mukanya.”²⁸

Demikian pula yang dikatakan oleh Besse Tenri Akko semester enam (VI) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam bahwa penghuni Aspuri tidak saling menyapa ketika berpapasan, seolah diantara mereka tidak saling mengenal.

²⁶ Andi Ruhbanullaila Rifa’i, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

²⁷ Mulyanti, *Anggota bidang ilmu pengetahuan dan teknologi*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

²⁸ Nova Adila, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

“Selama saya tinggal di Aspuri ukhuwah yang ada antar penghuni Asrama sangat kurang. Contoh konkret, pada saat berpapasan di lorong Asrama misalnya, menyapa atau senyum saja kadang tak ada, jadi seperti tak saling kenal. Padahal mereka berada dan tinggal di lingkungan yang sama yakni Asrama.”²⁹

Dengan adanya diantara penghuni Aspuri yang belum saling mengenal, memperlihatkan hubungan persaudaraan yang belum terjalin dengan baik. Demikian pula sikap mementingkan diri sendiri merupakan perilaku yang jauh dari nilai-nilai ukhuwah yang diajarkan dalam Islam. Berikut hasil wawancara dengan Uli Isnaeni semester empat (IV) dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam berikut:

“Keadaan ukhuwah di Aspuri selama menjadi penghuni Aspuri menurut saya, persaudaraan di Aspuri sangat kurang, karena sebagian besar penduduk Aspuri hanya memikirkan diri sendiri dan selalu menggantungkan atau berharap kepada orang lain.”³⁰

“Ukhuwah yang ada dalam Asrama sangat kurang dikarenakan masih banyak yang hanya memikirkan dirinya sendiri tidak peduli dengan sesama temannya.”³¹

“Masih belum tertanam semua pada penghuni Aspuri rasa persaudaraan masih ada diantara penghuni Aspuri yang acuh dengan penghuni lain.”³²

Sikap mementingkan diri sendiri tidak hanya berpengaruh terhadap kebersamaan antar penghuni satu dengan yang lain, akan tetapi juga berdampak pada berjalannya program kerja. Berikut hasil wawancara dengan Suarni semester delapan (VIII) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir:

²⁹ Besse Tenri Akko, *Koordinator bidang ibadah*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

³⁰ Uli Isneini, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

³¹ Atnur Jayestin, *Anggota bidang keamanan*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

³² Musayyana, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

“Keadaan ukhuwah di Asrama yaitu kurang, karena masih ada penghuni Asrama yang tidak memperhatikan kebersamaan, khususnya dalam pelaksanaan program kerja.”³³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sikap mementingkan diri sendiri yang menurut Suarni berpengaruh terhadap pelaksanaan Program Kerja disebabkan karena beberapa faktor, misalnya Program Kerja seperti baksos (bakti sosial) yang diadakan setiap hari Minggu pagi, tidak jarang diantara penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo yang lebih memilih untuk tidur atau mengerjakan pekerjaan pribadinya seperti mencuci. Sehingga Program Kerja (baksos) tidak berjalan dengan baik dikarenakan beberapa penghuni yang tidak ikut serta dalam pelaksanaannya.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah belum diterapkan dengan maksimal di Asrama Puteri IAIN Palopo oleh penghuninya.

8. Faktor penghambat penghayatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo

Internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo memiliki tujuan agar mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo lebih memahami akan pentingnya ukhuwah Islamiyah diterapkan dalam kehidupan berasrama. Di samping itu, nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dapat meresap ke dalam diri mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo dan dapat menjadi bagian diri penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo sehingga mampu menjalin ukhuwah yang baik dimana saja.

³³ Suarni, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

Akan tetapi, internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo bukan tanpa hambatan, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menyebabkan renggangnya ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo. Sebab hidup dalam sebuah komunitas tidak selamanya selalu berhasil menciptakan hubungan yang harmonis, orang-orang yang selalu bersama memungkinkan muncul gesekan-gesekan yang dapat merapuhkan hubungan persaudaraan yang telah terjalin.

Di Asrama Puteri IAIN Palopo, masalah air menjadi salah satu faktor yang dapat merusak ukhuwah diantara penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo. Kita ketahui bersama bahwa air merupakan sumber kebutuhan hidup manusia, dan hampir semua aktifitas keseharian kita membutuhkan air. Hasil wawancara dengan Mulyanti semester empat (IV) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengatakan bahwa masalah air sebagai penyebab pertama timbulnya konflik antara penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo, berikut hasil wawancaranya:

“Masalah air ini adalah problem pertama penyebab renggangnya ukhuwah di Aspuri. Sebab kapasitas air yang tidak memadai, dari kami kadang berebut untuk mendapatkan air itu, bahkan tidak jarang dari kami yang melakukan cekcok sinis antara satu sama lain dan terkadang adu mulut sesama penghuni Aspuri.”³⁴

Seperti pula yang dikatakan Ummu Halisa semester empat (IV) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam:

“Konflik-konflik yang sering terjadi di Aspuri yang dapat merusak ukhuwah yaitu misalnya masalah air yang kemudian menjadi masalah besar disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang kemudian memakai air

³⁴ Mulyanti, *Anggota bidang ilmu pengetahuan dan teknologi*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

orang lain tanpa meminta izin sehingga orang tersebut akan marah dan ukhuwahnya akan rusak atau tidak terjalin dengan baik.”³⁵

Demikian juga ungkap Nur Fatimah semester empat (IV) dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab:

“Masalah air, jadi saat kemarau antrian itu tidak memungkinkan, jadi e orang-orang tertentu bisa dapat air banyak jadi yang lain harus berkorban lebih banyak untuk mendapatkan air. Contoh, beli galon.”³⁶

Juga yang dikatakan Nova Adila semester empat (IV) dari Program Studi Pendidikan Matematika:

“Yang sering terjadi sering hilang air yang ditampung, berawal dari situ mulaimi tidak *baku omong*.”³⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh air yang tidak memadai kapasitasnya saat kemarau, dan pembagian air yang kurang adil, serta beberapa orang yang tidak menghargai hak milik orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti memahami bahwa masalah air yang kemudian menjadi penyebab renggangnya ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo ialah karena kurangnya pengertian antar sesama penghuni Asrama dan karena adanya keegoisan dalam diri beberapa penghuninya, seperti yang diungkapkan oleh Nur Jannah R semester VI (enam) Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Berikut hasil wawancaranya:

³⁵ Ummu Halisa, *Anggota bidang ilmu pengetahuan dan teknologi*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

³⁶ Nur Fatimah, *Anggota bidang ibadah*, “wawancara”, Palopo, 10 Mei 2016.

³⁷ Nova Adila, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

“Konflik yang terjadi di Aspuri itu yang paling banyak menurut saya yang menyebabkan ukhuwah Islamiyah renggang ialah karena kurangnya pengertian antara sesama teman mahasiswi yang hanya mengutamakan keegoisan saja, sehingga tidak lagi memikirkan atau merasakan apa yang dirasakan oleh teman kita. Contohnya seperti kita lagi antre air dan teman yang lain sudah dapat, tapi merasa belum cukup sehingga yang lain menunggu antrean terlalu lama sehingga kita itu jengkel melihat teman yang seperti itu, sehingga hubungan kami itu dapat terganggu.”³⁸

Selain masalah air yang kemudian berdampak pada keretakan ukhuwah antar penghuni Aspuri, kebersihan juga merupakan masalah yang dapat menimbulkan konflik antar penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo. Berikut hasil wawancara dengan responden:

“Apa saja, untuk lingkup Aspuri, apa saja dapat menjadi alasan terhadap baik dan buruknya ukhuwah. Masalah kebersihan dan keamanan adalah masalah yang paling mendominasi.”³⁹

“Konflik yang saya jumpai yang dapat merusak ukhuwah yaitu konflik masalah kebersihan.”⁴⁰

Perilaku yang tidak memperhatikan kebersihan, tercermin dari penghuni yang mengabaikan tugas piketnya,⁴¹ sehingga penghuni lain juga ikut tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini membuat hubungan antara penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo merenggang.

“Masalah piket, menurut saya ini adalah problem yang kedua. Terkadang banyak penghuni Aspuri yang kurang memperhatikan jadwal piketnya sehingga memancing teman-teman yang lain untuk tidak piket. Nah dari sinilah muncul renggangnya persaudaraan.”⁴²

³⁸ Nur Jannah R, *Koordinator bidang kebersihan*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

³⁹ Andi Ruhbanullaila Rifa’i, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

⁴⁰ Nur Alisa, *Mahasiswi*, “wawancara”, Palopo, 6 Mei 2016.

⁴¹ Kata ‘piket’ diadopsi Asrama Puteri IAIN Palopo sebagai ‘jadwal membersihkan’, baik di dalam Asrama ataupun di luar Asrama.

⁴² Mulyanti, *Anggota bidang ilmu pengetahuan dan teknologi*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan, penghuni Aspuri yang tidak melaksanakan tugasnya (membersihkan) dikarenakan alasan yang beragam, seperti menunda untuk mengerjakan nanti, sibuk, lupa, pulang kampung, dan ada juga yang sengaja untuk tidak membersihkan.

Selain masalah di atas, perbedaan pendapat dapat pula memicu retaknya hubungan persaudaraan. Manusia dianugerahi otak untuk berfikir, dan setiap orang memiliki pikiran dan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan adalah rahmat, namun bagi sebagian orang yang tidak dapat menyikapinya justru perbedaan tersebut akan menjadi hambatan dalam menciptakan ukhuwah yang Islamiyah. Perbedaan pendapat ini menjadi salah satu pemicu konflik yang dapat merenggangkan hubungan persaudaraan antar sesama penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Wahida Sabalisa semester dua (II) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Konflik yang sering terjadi yang dapat berpengaruh terhadap ukhuwah di Aspuri yaitu perbedaan pendapat.”⁴³

Besse Tenri Akko semester enam (VI) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menjabat sebagai koordinator bidang keagamaan di Asrama Puteri IAIN Palopo juga mengatakan demikian:

“Konflik yang biasa saya temui yaitu perbedaan pendapat dan masalah kebersihan yang selalu menjadi percekocokan.”⁴⁴

⁴³ Wahida Sabalisa, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 26 Mei 2016.

⁴⁴ Besse Tenri Akko, *Koordinator bidang ibadah*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

Pun demikian yang dikatakan Hasnawati semester enam (VI) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam:

“Konflik yang merusak ukhuwahnya Aspuri itu adanya ketidak samaan pendapat.”⁴⁵

Masalah perbedaan pendapat ini juga dikatakan oleh responden Husni S semester enam (VI) Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Berikut hasil wawancaranya:

“ Sebenarnya banyak konflik, tapi diantaranya karena mereka tidak sefaham dan keegoisan mereka yang berlebihan yang kadang-kadang membuat keributan.”⁴⁶

Selain dari tiga pemasalahan di atas, ada beberapa penghuni yang berbeda pendapat mengenai konflik yang menyebabkan renggangnya ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo, permasalahan tersebut diantaranya ialah tidak cocok dengan teman sekamar, kesalah pahaman, dan kurangnya komunikasi antar penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo.⁴⁷ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketidak cocokan baik itu dengan teman sekamar atau dengan selain teman sekamar diantaranya disebabkan karena berbeda karakter, ada yang suka mendengarkan musik dan suasana ramai dan ada pula yang lebih suka dengan suasana tenang. Hal ini wajar terjadi, karena setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda.

9. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah

⁴⁵ Hasnawati, *Anggota bidang keamanan*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

⁴⁶ Husni S, *Koordinator bidang ilmu pengetahuan dan teknologi*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

⁴⁷ Lihat lampiran.

Setiap masalah membutuhkan solusi untuk mengatasinya, dan setiap orang berbeda-beda dalam menyikapi ataupun mengatasi permasalahannya. Diantara cara mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo renggang ialah dengan introspeksi diri, berikut hasil wawancara dengan responden:

“Solusinya introspeksi diri, memperbaiki komunikasi dan saling pengertian, menyadari sepenuhnya bahwa selain memiliki hak kita juga memiliki tanggung jawab di dalam Asrama, juga saling menyadarkan bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk membangun persaudaraan Islam.”⁴⁸

Demikian pula menurut beberapa penghuni yang lain, sebagai berikut:

“Solusinya yaitu muhasabah diri dan mengedepankan masalah bersama daripada ego sendiri.”⁴⁹

“Yaitu adanya kesadaran penuh kepada seluruh penghuni Aspuri untuk peduli kepada sesamanya, tidak mementingkan diri sendiri karena kita di sini itu satu naungan. Yang jelas kesadaran kepada semuanya untuk saling peduli.”⁵⁰

“Pertama kita harus sadar bahwa hidup pasti dan selalu membutuhkan orang lain. Kita harus tau, bahwa kita tak hidup sendiri, dan kita harus ingat bahwa sahabat-sahabat di sekitar kitalah yang kelak menjadi sosok yang kita harapkan kehadiran juga bantuan ketika kita sedang ditimpa musibah mengingat keberadaan kita yang jauh dari keluarga merekalah penggantinya...”

Ada pula yang dalam menghadapi masalah tidak tahu atau tidak berusaha mencari solusi dari permasalahannya, ia lebih suka diam dan memilih untuk bersabar.

Berikut hasil wawancara dengan responden:

“Tidak punya *aka*’ cara khusus untuk konflik tersebut, saya lebih suka diam.”⁵¹

⁴⁸ Musdalifah, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

⁴⁹ Suarni, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 25 Mei 2016.

⁵⁰ Rini Anggriani, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 24 Mei 2016.

⁵¹ Nova Adila, *Mahasiswa*, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

“Cukup diam dan selalu sabar *ji* kalau saya.”⁵²

Di dalam Islam dikenal kata *is}la>h{*, M. Quraish Shihab mengartikan kata *is}la>h{* sebagai upaya menghentikan kerusakan atau meningkatkan kualitas sesuatu sehingga manfaatnya lebih banyak lagi, terdapat nilai-nilai yang harus dipenuhi sesuatu agar ia bermanfaat atau agar ia dapat berfungsi dengan baik. Dalam konteks hubungan antar manusia, nilai-nilai itu tercermin dalam keharmonisan hubungan. Ini berarti jika hubungan antara dua pihak retak atau terganggu, akan terjadi kerusakan dan hilang atau paling tidak berkurang kemanfaatan yang dapat diperoleh dari mereka. Hal ini menuntut adanya *is}la>h{*, yakni perbaikan agar keharmonisan pulih. Dengan demikian, maka terpenuhi nilai-nilai bagi hubungan tersebut dan sebagai dampaknya akan lahir aneka manfaat dan kemaslahatan.⁵³ Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Al-H{ujura>t/49:9

وَأَن طَاهِرَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ إِن بَعَدَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرَىٰ
فَقْتُلُوهُ الَّتِي تَبَعِي ۚ تَفْعَىٰ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِن تَصْلِحْ بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ.

Terjemahnya:

“Dan jika ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”⁵⁴

⁵² Silva, Mahasiswi, “wawancara”, Palopo, 23 Mei 2016.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Volume 12, (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 596.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, edisi revisi (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006). h. 744.

Dalam kitab *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa ayat di atas memerintahkan untuk melakukan *is}la>h{* sebanyak dua kali. Dan ayat yang kedua dikaitkan dengan kata (بِالْعَدْلِ)/*bi al-'adl/dengan adil*. Ini bukan berarti bahwa perintah *is}la>h{* yang pertama tidak harus dilakukan dengan adil, hanya saja pada yang kedua ditekankan lebih keras lagi, karena yang kedua telah didahului oleh tindakan terhadap kelompok yang enggan menerima *is}la>h{* yang pertama. Dalam tindakan tersebut bisa jadi terdapat hal-hal yang menyinggung perasaan atau bahkan mengganggu fisik yang melakukan *is}la>h{*, sehingga jika ia tidak berhati-hati dapat lahir ketidakadilan dari yang bersangkutan akibat gangguan yang dialaminya pada upaya *is}la>h{* yang pertama. Sehingga ayat di atas menyebut secara tegas perintah berlaku adil.⁵⁵

Dengan demikian, cara untuk mengatasi faktor yang menghambat terinternalisasinya ukhuwah Islamiyah selain dengan introspeksi diri atau muhasabah dapat dilakukan dengan jalan *is}la>h{*, yakni mendamaikan walau hanya antara dua orang yang bermasalah apalagi jika yang bermasalah tersebut lebih dari dua orang. Dan yang perlu digaris bawahi adalah cara mendamaikannya harus dengan cara yang adil.

B. Analisis Pembahasan

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 12, *Op.Cit.*, h. 597.

Dari pembahasan sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan analisis pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

1. Penghayatan Penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap Ukhuwah Islamiyah

Islam telah mengatur segala aspek kehidupan manusia, bukan hanya mengatur kehidupan antar umat Islam saja, tetapi seluruh manusia. Termasuk hubungan persaudaraan pun di atur oleh Islam. Dalam Islam, hubungan persaudaraan tersebut dikenal dengan istilah ‘Ukhuwah Islamiyah’. Menurut M. Quraish Shihab, Kata Islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektifa, sehingga ukhuwah Islamiyah berarti “persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.” Paling tidak, ada dua alasan untuk mendukung pendapat ini. *Pertama*, al-Qur’an dan hadis memperkenalkan bermacam-macam persaudaraan. *Kedua*, karena alasan kebahasaan. Di dalam bahasa arab, kata sifat selalu harus disesuaikan dengan yang disifatinya. Jika yang disifati berbentuk indefinitif maupun feminin, kata sifatnya pun harus demikian. Ini terlihat secara jelas pada saat kita berkata *ukhuwwah Islamiyyah* dan *al-ukhuwwah al-Islamiyyah*.⁵⁶

Dari penjelasan M. Quraish Shihab di atas, peneliti memahami bahwa ukhuwah Islamiyah bukan hanya ukhuwah antar umat Islam, atau hubungan persaudaraan sesama umat Islam saja, tetapi sifatnya universal yang mencakup semua persaudaraan, sehingga ukhuwah Islamiyah adalah seluruh persaudaraan yang diatur

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. XII, Bandung:Mizan), h. 486-487.

oleh agama Islam, yang terjadi karena adanya persamaan, semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan.

Hasil penelitian dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap ukhuwah Islamiyah sebagian besar masih kurang tepat dan hanya sedikit diantara mereka yang tepat dalam memahami makna ukhuwah Islamiyah. Mereka memahami ukhuwah Islamiyah sebatas hubungan persaudaraan antar sesama umat Islam saja. Meskipun demikian, penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo menyadari akan pentingnya ukhuwah Islamiyah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam kehidupan berasrama seperti di Asrama Puteri IAIN Palopo.

2. Penerapan Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo

Pengurus Asrama Puteri IAIN Palopo menyederhanakan proses penerapan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah ke dalam beberapa program kerja seperti pengajian bersama, belajar tajwid, dan kerja bakti. Sedangkan mengenai penerapannya, pada hakikatnya penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo menyadari akan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah baik di dalam lingkungan Asrama maupun di luar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapan dan pelaksanaannya masih sangat kurang. Karena masih banyaknya perilaku yang jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga dari sini dapat dikatakan bahwa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah belum terinternalisasi dengan baik dalam diri penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo.

3. Faktor penghambat penghayatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo

Manusia adalah makhluk sosial, yang selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Dalam hubungannya dengan orang lain, seringkali terjadi masalah yang dapat merenggangkan jalinan persaudaraan antara satu dengan yang lain. Dari hasil wawancara peneliti dengan penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo, diketahui bahwa konflik yang banyak terjadi dan berpengaruh terhadap ukhuwah di Asrama Puteri IAIN Palopo adalah masalah air, kebersihan, dan perbedaan pendapat.

Masalah air menjadi penyebab terjadinya konflik. pada dasarnya masalah bukan terletak pada airnya, namun pada penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo yang belum tertanam dalam diri masing-masing nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Masalah yang kedua adalah kebersihan. Perilaku sebagian penghuni yang mengabaikan jadwal piket mempengaruhi penghuni lain untuk melakukan hal serupa sehingga antara yang disiplin piket dengan yang tidak kemudian muncul benih-benih yang merenggangkan ukhuwah antara mereka.

Masalah ketiga ialah perbedaan pendapat. Di Asrama Puteri IAIN Palopo, perbedaan pendapat menjadi salah satu sebab yang dapat merenggangkan hubungan persaudaraan antar penghuni.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pada hakikatnya konflik-konflik yang terjadi di Asrama Puteri IAIN Palopo baik itu masalah air, kebersihan, perbedaan pendapat, dan masalah lainnya disebabkan karena nilai-nilai ukhuwah Islamiyah belum tertanam dengan baik dalam diri penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo.

4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Penghayatan Nilai Ukhuwah Islamiyah

Cara untuk mengatasi faktor yang menghambat terinternalisasinya ukhuwah Islamiyah selain dengan introspeksi diri atau muhasabah dapat pula dilakukan dengan jalan *islah*, yakni mendamaikan walau hanya antara dua orang yang bermasalah apalagi jika yang bermasalah tersebut lebih dari dua orang. Dan yang perlu digaris bawahi adalah cara mendamaikannya harus dengan cara yang adil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Penghayatan penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo mengenai ukhuwah Islamiyah dapat dikatakan kurang, dan pemahaman penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo terhadap ukhuwah Islamiyah hanya sebagian kecil diantara mereka yang memahami makna dari ukhuwah Islamiyah itu sendiri. Mayoritas penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo memahami ukhuwah Islamiyah sebatas hubungan persaudaraan antar sesama umat Islam saja. Pengertian tersebut mempersempit lingkup persaudaraan yang dimaksud oleh ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah dalam pengertian yang tepat adalah persaudaraan yang sifatnya universal mencakup seluruh persaudaraan dan di dalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam. Termasuk di dalamnya yaitu persaudaraan antar sesama umat Islam.
2. Penerapan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo masih kurang. Meskipun demikian, penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo menyadari bahwa ukhuwah Islamiyah sangat penting untuk dijaga dan diterapkan di dalam Asrama Puteri IAIN Palopo, namun dalam praktiknya masih kurang. Karena sikap

dan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam masih banyak terjadi di Asrama Puteri IAIN Palopo.

3. Diantara faktor yang menghambat terinternalisasinya nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo yang kemudian berdampak kepada renggangnya ukhuwah Islamiyah, pertama adalah masalah air yang kemudian menimbulkan perdebatan antar penghuni Asrama Puteri, kedua masalah kebersihan yang menimbulkan pertengkaran, dan ketiga perbedaan pendapat yang berujung kepada renggangnya ukhuwah. Adapun cara untuk mengatasi faktor penghambat ukhuwah Islamiyah ialah dengan introspeksi diri, dan *islah* dengan cara yang adil.

B. Saran

1. Bagi seluruh Mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo diharapkan untuk selalu berusaha menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam diri masing-masing, karena hubungan persaudaraan di Asrama Puteri IAIN Palopo tidak akan dapat terjalin harmonis jika nilai-nilai ukhuwah Islamiyah tidak tertanam dengan baik dalam diri masing-masing individu.
2. Kepada pembina Asrama Puteri IAIN Palopo diharapkan untuk memperhatikan dan menanamkan kepada para Mahasiswi penghuni Asrama Puteri IAIN Palopo akan pentingnya ukhuwah Islamiyah, dengan jalan menjaga faktor-faktor yang dapat merenggangkan ukhuwah Islamiyah.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti ukhuwah Islamiyah di Asrama Puteri IAIN Palopo, diharapkan bisa mengungkap

permasalahan dengan lebih tajam dan mendalam, baik dengan penelitian dalam bentuk studi kasus maupun yang lain. Dan jika memungkinkan dilakukan perbandingan antara ukhuwah Islamiyah Mahasiswi yang tinggal di Asrama Puteri IAIN Palopo dengan Mahasiswi yang tinggal di Asrama atau kost lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'a>n Al-Kari>m

- Abdul Baqy, M. Fuad, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfa>z{ Al-Qur'a>n Al-Kari>m*, Cet. II; Beirut, Libanon: Da>r al-Fikr, 1981.
- Arifin S, Zainal, *Studi tentang Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Rangka Pembentukan Karakter di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Hamid, Abdul Wahid, *Islam Cara Hidup Alamiah*, diterjemahkan oleh Arif Rakhmat, Cet. I; Yogyakarta: Lazuardi, 2001.
- Isnaini, Ayu, *Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar dkk, dengan judul *Tafsir al-Maragi, Juz XXV, XXVI, dan XXVII*, Cet. II; Semarang: Toha Putera, 1993.
- Nasution, S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Al-Shiddiqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir al-Qur'anul Majid*, Jilid 5, Cet. II; Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 13, Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu>i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. XII; Bandung: Mizan, 2001.

- Subhani, Ja'far, *Tadarus Akhlak: Etika Qur'ani dalam Surah Al-Hujurat*, Cet. I, penerbit Citra, 2013.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sulistyoningsih, *Pesan-Pesan Ukhuwah Islamiyah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga, 2015, skripsi.
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syani, Abdul, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Al-Umar, Nashir bin Sulaiman, “*Su>rah Al-H}ujura>t: dara>sati tah}li>liyah wa maud}ju>'iyah*” diterjemahkan oleh Agus Taufiq dengan judul *Tafsir Surat Al-Hujurat: Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Uqdah, Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir, *Virus-Virus Ukhuwah*, diterjemahkan oleh Asep Sobari, Cet. I; [t.t.] Rabbani Press, 2004.
- Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Wahida Sabalisa

Status informan : -

Semester : II (dua)

Tanggal wawancara : 26 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah, persaudaraan itu sangat penting apalagi di dalam satu lingkungan. Tanpa adanya rasa persaudaraan akan muncul berbagai konflik.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Ukhuwah Islamiyah di Aspuri itu sangat penting, karna kita sebagai seorang Muslim itu saling bersaudara. Tanpa adanya persaudaraan di Aspuri kita akan saling acuh tak acuh.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama: yaitu saling menghargai pendapat satu sama lain, bila bertemu saling menyapa, saling menjaga kepercayaan, melaksanakan setiap tugas yang diberikan, tidak cepat mengeluh.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Keadaan ukhuwah di Aspuri selama menjadi penghuni Aspuri itu baik.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang sering terjadi yang dapat berpengaruh terhadap ukhuwah di Aspuri itu lalai dari tugas misalnya jadwal piket dan perbedaan pendapat.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusi dengan mengusahakan mengerjakan tugas yang diberikan dan menghargai pendapat teman.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Mulyanti

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 12 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan di dalam Islam yang mengikuti aturan-aturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam konsep keIslaman.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Menurutku ukhuwah di Aspuri dalam keseluruhan bisa dikatakan kurangnya ukhuwah. Disebabkan masing-masing penghuni Aspuri yang memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Bahkan banyak di antara penghuni Aspuri yang tidak mengenal satu sama lain dalam jangka waktu yang panjang, entah karna kesibukan ataupun karna tidak inginnya mengenal masing-masing dari penghuni Aspuri itu sendiri. Namun meskipun begitu, persaudaraan yang terjalin di dalam masing-masing perkamar lebih baik, meskipun masing-masing perkamar memiliki problem tersendiri.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik, masalah air, ini adalah problem pertama penyebab renggangnya ukhuwah di Aspuri. Sebab kapasitas air yang tidak memadai sehingga dari kami terkadang berebut untuk mendapatkannya air itu, bahkan tidak jarang dari kami yang melakukan cekcok sinis antar satu sama lain dan terkadang adu mulut sesama penghuni Aspuri. Kedua masalah piket, menurut saya ini adalah problem yang kedua. Terkadang banyak penghuni Aspuri yang kurang memperhatikan jadwal piketnya sehingga memancing teman-teman yang lain untuk tidakpiket. Nah dari sinilah muncul renggangnya persaudaraan.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Andi Ruhbanullaila Rifa'i

Status informan : -

Semester : VIII (delapan)

Tanggal wawancara : 24 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Saya tidak terlalu faham tentang ukhuwah Islamiyah. Karna bagi saya, itu hanyalah sebuah istilah. Yang jelas ukhuwah Islamiyah adalah sesuatu yang sangat penting dan harus selalu dijaga.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Seberapa pentingnya itu tidak bisa ternilai, apalagi ukhuwah yang dimaksudkan adalah dalam lingkup Aspuri. Sebab sangat disayangkan jika ukhuwah menjadi renggang di saat kita tinggal dalam satu atap, tentu saja rasa tidak nyaman dan tidak betah ketika hal itu terjadi.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Menjaga komunikasi, saling menegur sapa jika berpapasan, saling memberi, dan juga baksos adalah salah satu sarana untuk mempererat tali silaturahmi meski sebagian orang tidak menyadari hal itu.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Setiap tahunnya pasti berbeda-beda, yang pasti tak pernah luput dari masalah dan kerenggangan. Hal ini terjadi karna tidak ada kecocokan dalam berbagai hal. Bahkan untuk beberapa orang, masih ada saja yang tidak saling mengenal.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Apa saja, untuk lingkup Aspuri apa saja dapat menjadi alasan terhadap baik dan buruknya ukhuwah. Masalah kebersihan dan keamanan adalah masalah yang paling mendominasi.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Husni S

Status informan : Koordinator bidang IPTEK

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 24 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang disebut dengan persaudaraan, dimana di dalam Islam sendiri dijelaskan bahwa, manusia itu satu, bagaikan satu tubuh yang apabila salah satu anggota tubuh rusak/sakit maka sakitlah seluruh tubuh yang lain. Nah, itulah yang dimaksud dengan ukhuwah Islamiyah.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Menurut saya sangat penting. Kenapa, karna tanpa ukhuwah yang diterapkan maka Aspuri akan berantakan seperti kebersihan tidak lagi terjaga. Sering ribut karna keegoisan mereka, dan pasti banyak lagi yang terjadi, karna masing-masing individual dan nafsi-nafsi. Nah,, itu makanya kenapa ukhuwah harus dijaga karna harus selalu bekerja sama untuk mematuhi tata tertib Aspuri agar tentram dan tidak nafsi-nafsi atau individual.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah-langkah konkret itu sebenarnya banyak, di antaranya yaitu

- Saling menyapa antara satu dengan yang lain
- Sering-sering bersilaturahmi ke kamar-kamar
- Saling berbagi, baik itu makanan, minuman, obat dan juga materi yang lain
- Saling mendorong dengan hal-hal positif

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Menurut saya lumayan okelah, karna semua penghuni Aspuri mengetahui kalau ukhuwah itu penting, meski sebagian ada yang cekcok atau tidak sefaham, tapi menurutku itu wajar karna berbeda argumen, yang tidak wajar kalau saling diam-mendiami.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Sebenarnya banyak konflik, tapi di antaranya karna mereka tidak sefaham dan keegoisan mereka yang berlebihan yan kadang-kadang membuat keributan.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Ya,,, kadang-kadang dinasehatin yang bersangkutan untuk saling memaafkan ataukah dipertemukan antara keduanya kemudian dicari apa permasalahannya kemudian dicari solusinya kemudian diminta kepada mereka untuk saling memaafkan.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Besse Tenri Akko

Status informan : Koordinator bidang ibadah

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 25 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Yang saya ketahui mengenai ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam, saling menghargai dan saling mengingatkan pada kebaikan.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Jika dikatakan seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu dijaga maka saya katakan sangat penting. Karna kita tinggal bersama dalam sebuah Asrama tidak hanya sebulan/dua bulan saja, tetapi bertahun-tahun. Jadi ukhuwah haruslah dijaga antara satu penghuni Asrama dengan lainnya dan sebisa mungkin menghindari ketidakcocokan.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah-langkah yang saya lakukan untuk menjaga ukhuwah yaitu menjaga komunikasi dengan teman-teman. Namun tidak dipungkiri bahwa tidak semua penghuni Asrama dapat dijangkau untuk tetap berkomunikasi mengingat banyaknya penghuni Asrama yang ada.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: selama saya tinggal di Aspuri ukhuwah yang ada antar penghuni Asrama sangat kurang. Contoh konkret, pada saat berpapasan di lorong Asrama misalnya, menyapa atau senyum saja kadang tak ada, jadi seperti tak saling kenal, padahal mereka berada dan tinggal di lingkungan yang sama yakni Asrama.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang biasa saya temui yaitu perbedaan pendapat, ketidakcocokan antara penghuni yang satu dengan yang lainnya, dan masalah kebersihan yang selalu menjadi percekocokan.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusi untuk mengatasi konflik-konflik yang ada dalam Asrama yaitu yang pertama, adanya penghuni Asrama yang dituakan untuk memberi nasehat, dan yang kedua membangun komunikasi yang baik antar penghuni Asrama.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Atnur Jayestin

Status informan : Anggota bidang keamanan

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 25 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah adalah persaudaraan, rasa persaudaraan di antara sesama anggota masyarakat atau teman, ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan dalam Islam.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Ukhuwah Islamiyah sangatlah penting untuk keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat yang ada dalam Aspuri.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Menjaga silaturahmi antara teman, menjaga hubungan antar sesama, menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain, dan menjaga sikap.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Ukhuwah yang ada dalam Asrama sangat kurang dikarenakan masih banyak yang hanya memikirkan dirinya sendiri tidak peduli dengan sesama temannya.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang ada dalam Aspuri: konflik mengenai air, konflik mengenai kebersihan Aspuri, konflik mengenai jemuran, hehe,, konflik antara teman sekamar karna tidak ada kecocokan.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusinya adalah dengan adanya pembicaraan untuk menyelesaikan masalah atau dengan adanya pembuktian kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan masalah atau konflik.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Fatimah HD

Status informan : -

Semester : VIII (delapan)

Tanggal wawancara : 27 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Yang saya fahami tentang ukhuwah Islamiyah adalah hubungan kasih sayang atau persaudaraan antara sesama umat Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam sehingga kehidupan menjadi terasa tentram dan damai.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Ukhuwah Islamiyah di Aspuri sangat penting untuk dijaga dan bahkan harus selalu diperhatikan karna di Aspuri terdiri dari berbagai latar belakang keluarga, suku, adat istiadat dan akademisi, maksudnya konsentrasi akademisinya misalnya jurusan. Sehingga kalau tidak diperhatikan akan terjadi sekte-sekte, kelompok-kelompok tertentu yang bisa mengakibatkan hubungan persaudaraan akan tidak terjalin bahkan tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah-langkahnya untuk menjaga ukhuwah Islamiyah mungkin yang dilakukan adalah, pertama melakukan rolingan kamar sehingga dalam satu kamar terdiri dari beberapa orang berlainan suku dan jurusan. Kedua, membentuk kelompok-kelompok diskusi, kajian yang membahas masalah mata kuliah dan kajian-kajian keislaman. Ketiga, membuat jadwal piket, baksos baik di kamar masing-masing maupun di Asrama secara keseluruhan.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Selama saya menjadi penghuni Aspuri tidak bisa dipungkiri bahwa hidup bersama dengan orang yang berbeda latar belakang banyak suka dukanya, apalagi kalau masalah kemarau tidak ada air, di sinilah biasa terjadi permasalahan karena biasa terjadi egosentris masing-masing mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain, bahkan ada yang sampai tega mengambil hak orang lain. Tapi kehidupan di Aspuri juga penuh dengan kebersamaan terutama kalau baksos setiap hari minggu.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang berpengaruh terhadap ukhuwah di Aspuri, tidak memerhatikan jadwal piket, tidak menaati tata tertib yang berlaku di Asrama, salah dalam mengambil barang.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusi dalam mengatasi konflik tersebut adalah setiap pengurus harus proaktif dalam bidang-bidangnya masing-masing, setiap ketua kamar harus tegas dalam menghadapi setiap problem, menerapkan kebiasaan berperilaku jujur pada seluruh penghuni Aspuri, saling menghargai dan mampu bekerjasama dengan pengurus Aspuri, pengurus harus memberikan teladan yang baik untuk dicontohi oleh adik-adiknya, serta bersikap dewasa.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Fitriani

Status informan : Anggota bidang kebersihan

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 27 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah yaitu menciptakan suatu persaudaraan yang lebih baik.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Sangat penting untuk dijaga, karena tanpa adanya ukhuwah Islamiyah di Aspuri maka mengakibatkan hubungan antara satu dengan yang lain akan retak atau kurang baik.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Menciptakan kerjasama antara anggota atau penghuni Aspuri, saling mengerti antara satu dengan yang lain, saling mengingatkan, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Kurang baik, namun setiap orang mempunyai sikap masing-masing, ada yang egois, pemalas, dan lain-lain.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang biasanya terjadi di Aspuri yaitu masalah keamanan, kebersihan, dan lain-lain.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Kalau cara mengatasinya menurut saya saling mengingatkan atau menegur. Tapi setiap orang kan memiliki sikap kepribadian masing-masing, ada yang mau mendengar, adapula yang cuek. Jadi tergantung dari diri kita masing-masing.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Rusmawati Nurdewi

Status informan : Anggota bidang kebersihan

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 26 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan se-Islam atau kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hambaNya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Aspuri merupakan wadah dan ma'had yang dimana di dalamnya terdapat kurang lebih 100 orang penghuni yang semuanya harus dipersaudarakan meski terlahir dari ibu yang berbeda, berbicara mengenai seberapa penting ukhuwah Islamiyah sangatlah penting.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Saling menghargai dan mengerti satu sama lain, saling menyemangati, saling menjaga ucapan-ucapan dan hati.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Rasa persaudaraan mereka masih acuh tak acuh dan para penghuni Aspuri masih ada yang belum tertanamkan pada dirinya..

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Masalah air, jemuran, dan lampu, dan lain-lain.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Memberi nasehat dan bertatap muka langsung dengan yang bermasalah.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Riskawanti

Status informan : -

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 24 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah yang saya pahami adalah hubungan persaudaraan, kebersamaan, kerukunan, dan persatuan antar sesama umat Muslim.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Ukhuwah di Aspuri sangat perlu dijaga, karna kenapa? Karna seluruh warga Aspuri merupakan miniatur keluarga kita setelah keluarga biologis kita. Untuk dapat bertahan hidup di Asrama, hal ukhuwah perlu dijaga karna satu sama lain saling membutuhkan. Pentingnya ukhuwah untuk dijaga sama halnya dengan pentingnya makanan untuk diri kita.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah konkret yaitu bersikap ramah terhadap semua penghuni, menjalin silaturahmi dengan sering bertamu ke semua kamar, sering mengikuti setiap kegiatan dalam Asrama.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Selama saya berada di Aspuri ukhuwah Islamiyah terbangun dan terjaga dengan baik. Saling menyapa, saling berbagi, dan saling membantu walaupun tidak dapat dipungkiri seringkali terjadi beberapa perselisihan namun semuanya semakin menambah nilai persaudaraan.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang terjadi antara lain konflik masalah air, masalah pakaian dan jemuran, dan konflik masalah pelanggaran tata tertib.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusinya, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap amanah dan menaati tata tertib, serta menumbuhkan kejujuran dan amanah dalam diri.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Musdalifah

Status informan : -

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 25 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Persaudaraan Islam, hubungan yang menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan, rasa saling percaya terhadap sesama.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Tidak sekedar menjaga, tetapi juga mengeratkan ukhuwah Islamiyah sangatlah penting, sehingga akan terjalin suatu kehidupan persatuan dan kesatuan di Asrama puteri.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah-langkah yaitu saling mengingatkan, bertegur sapa yang baik, saling memaafkan.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Keadaan selalu berubah-ubah, terkadang keadaan dalam kondisi baik, terkadang cukup tenang, tentram, dan terkadang dalam keadaan yang sedikit kacau.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang pernah terjadi yaitu banyak berdebat dan berbantah-bantahan, tidak menggunakan adab yang baik ketika berbicara, bergosip atau mengumbar aib sesama, tidak memperhatikan apabila ada yang ajak berbicara dan memalingkan muka.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusinya introspeksi diri, memperbaiki komunikasi dan saling pengertian, menyadari sepenuhnya bahwa selain memiliki hak, kita juga memiliki tanggung

jawab di dalam Asrama, juga saling menyadarkan bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk membangun persaudaraan Islam.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Musayyana

Status informan : -

Semester : VIII (delapan)

Tanggal wawancara : 26 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan se-Islam, persaudaraan dalam kebenaran dan untuk kebenaran, kedamaian dan perdamaian dalam kebaikan dan untuk kebaikan. Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah keindahan, untuk mencari ridha Allah swt.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Aspuri merupakan wadah dan ma'had di dalamnya terdapat kurang lebih seratus penghuni yang semuanya wajib dipersaudarakan meski terlahir dari Ibu yang berbeda. Berbicara mengenai seberapa penting ukhuwah itu harus dijaga sama halnya seberapa penting seseorang menjaga imannya atau seberapa penting seorang wanita menjaga kehormatan dan kesuciannya dan jawabannya sangatlah penting.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Mendamaikan antar sesama saudara, saling mengerti dan menghargai, dan terpenting selalu menjaga ucapan dan hati.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Masih belum tertanam semua pada penghuni Aspuri rasa persaudaraan, masih ada di antara penghuni Aspuri yang acuh dengan penghuni lain.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Air, kesalah pahaman, dan lain-lain.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Mencari akar permasalahan, bertatap muka secara langsung dengan yang bermasalah, dan memberikan nasehat.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Sri Wahyuni

Status informan : Ketua Asrama Puteri IAIN Palopo

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 12 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama anda?

Informan: Dengan mengadakan program-program kerja yang lebih menuju pada penanaman nilai-nilai Islam, program kerja itu antara lain seperti baksos setiap hari ahad, pengajian bersama, dan belajar tajwid.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Ukhuwah Aspuri saat ini dapat dikatakan mengalami pergeseran nilai-nilai Islamiyah. Pertama kurangnya sopan santun antara senior dan junior, dan anak-anak Aspuri sebagian ada yang kurang mendengar ketika ada ditanyakanki. Dan juga kurangnya kesadaran dari penghuni Aspuri untuk menaati aturan.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Wulan

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 25 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islam menurut saya jalinan persaudaraan antar sesama umat Islam.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Ukhuwah dalam Aspuri sangat penting bagi penghuni Aspuri jadi kita sangat perlu menjaga ukhuwah kita.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Saling tegur sapa, dan kumpul-kumpul bareng teman Aspuri.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Menurut saya jalinan ukhuwah dalam Aspuri mulai sejak pertama saya masuk hingga sekarang masih belum terjalin sempurna.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik-konflik yang sering terjadi yaitu perdebatan masalah air, ketidakcocokan antar sekamar, dan lain-lain.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusi saya, kita sebagai penghuni Aspuri perlu kerja sama yang baik, saling menyesuaikan diri antara satu dengan yang lainnya.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Rini Anggriani

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 24 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan dalam Islam yang penuh dengan cinta kasih.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Sangat penting karena apabila tidak ada ukhuwah Islamiyah maka mereka tidak akan saling menghormati dan hanya mementingkan diri sendiri, tidak adanya rasa peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Jadi ukhuwah Islamiyah sangat penting untuk dijaga, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa sesungguhnya orang beriman itu bersaudara.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Menghindari adanya kesalah pahaman, tidak mudah tersinggung, dan menjaga kepercayaan yang diberikan.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Masih perlu untuk ditingkatkan, karna ukhuwah Islamiyahnya masih belum bagus karna belum ada kesadaran penuh yang dimiliki penghuni Aspuri sehingga masih sering terjadi percekocan dan kesalah pahaman.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Terjadinya kesalah pahaman, terjadinya percekocan, hanya mementingkan diri sendiri.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Yaitu adanya kesadaran penuh kepada seluruh penghuni Aspuri untuk peduli kepada sesamanya, tidak mementingkan diri sendiri karna kita di sini itu satu naungan. Yang jelas kesadaran kepada semuanya untuk saling peduli.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Ulli Isneini

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 23 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Yang saya pahami tentang ukhuwah Islamiyah yaitu tentang persaudaraan Islam. Secara istilah kekuatan iman yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, saling percaya terhadap saudara.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Pentingnya ukhuwah di Aspuri selalu dijaga. Kita harus damai dan rukun antar sesama saudara, kerabat, teman dan saling kerja sama agar bisa menumbuhkan rasa kemanusiaan, sehingga ukhuwah Islamiyah selalu terjaga.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah-langkah konkret yang saya lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama yaitu berbicara sopan dengan teman kita, menghormati kakak yang lebih tua, dan tidak menceritakan aib orang di belakang sehingga orang yang diceritakan tidak merasa tersinggung.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Keadaan ukhuwah di Aspuri selama menjadi penghuni Aspuri menurut saya, persaudaraan di Aspuri sangat kurang, karna sebagian besar penduduk Aspuri hanya memikirkan diri sendiri dan selalu menggantungkan atau berharap kepada orang lain. Contohnya kebersihan, jika ada lantai yang kotor hanya dilewati dan dibiarkan saja, tidak ada kesadaran diri untuk membersihkannya, sehingga terjadi pertengkaran.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang terjadi dan berpengaruh terhadap ukhuwah di Aspuri yaitu mengambil air tanpa meminta izin kepada si pemilik, meminjam barang teman dan tidak dikembalikan, meminjam barang teman dna tidak dikembalikan.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusinya saling mengingatkan saudara atau teman kita apabila melakukan kesalahan, tidak egois, salig kerja sama terhadap satu sama lain.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Sayyidatul Lailiyah

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 27 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Yang dimaksud dengan ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam, sebagai aktifitas perjuangan untuk menegakkan agama Allah yang darinya akan melahirkan rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Sangat penting, sebab dalam suatu rumpun atau wadah, ketika tidak ada kesingkronisasian antar pihak kemungkinan besar akan menimbulkan perselisihan yang berkepanjangan. Selain tetap menjaga tali silaturrahim, juga terus menumbuhkan nilai-nilai islami agar ukhuwah yang terjalin tidak sia-sia dan dapat mengantarkan pada jalan yang diridhoi-Nya. Bersama menuju jannah.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Saling menghargai dan tidak membesarkan ego diri, memberi perhatian dan membantu keperluan saudara, saling menasehati dalam hal kebaikan, dermawan, saling mendoakan.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Alhamdulillah, segala puuji bagi Allah. Ada banyak hal yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan, ada suasana yang sebelumnya belum pernah tercipta, ada banyak watak dan karakter yang sebelumnya belum pernah saya hadapi. Demi Allah, semoga perbedaan tak pernah mengurangi rasa cinta ini dalam dekapan ukhuwah yang suci, membuat kita banyak belajar tentang arti memahami. Qadarullah, ukhuwah yang selama ini terjalin berlaku begitu sangat indah, wallahu a'lam.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Keegoisan, acuh tak acuh, nafsi-nafsi, dan lain-lain, wallahu a'lam.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Pertama, kita harus sadar bahwa hidup pasti dan selalu membutuhkan orang lain. Kita harus tau, bahwa kita tak hidup sendiri, dan kita harus ingat bahwa sahabat-sahabat di sekitar kitalah yang kelak menjadi sosok yang kita harapkan kehadiran juga bantuan ketika kita sedang ditimpa musibah mengingat keberadaan kita yang jauh dari keluarga, merekalah penggantinya. Bersama menjalani hidup untuk memberi semangat, mendukung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan, menciptakan kebersamaan berbagi kasih, suka duka, canda tawa, terakhir menasehati saat kita lengah.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Nova Adila

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 23 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah menurut saya adalah persaudaraan yang dibangun atas dasar agama Islam.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Menurut saya ukhuwah di Aspuri tidak terlalu baik karna banyak sekali juga di dalam Aspuri, dan saya sendiri tidak ku kenal semuapi warga dalam Aspuri, kurang baku sapaki juga di Aspuri karna beda-beda wataknya orang. Malu tonjiki sapa sapa orang yang matojo mukanya.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Yang sering terjadi masalah kesalah pahaman dan juga masalah sering hilang barangta', sering juga hilang air yang ditampung, berawal dari situ mulaimi tidak baku omong.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Tidak punyaka' cara khusus untuk koflik tersebut, saya lebih suka diam.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Suarni

Status informan : -

Semester : VIII (delapan)

Tanggal wawancara : 25 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang berlandaskan ajaran atau aturan Islam.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Sangat penting, karna ukhuwah menjalin kesadaran dan kebersamaan di dalam Asrama yang mempunyai beberapa karakter yang berbeda, sehingga sangat penting.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Menyapa satu sama lain, sering bercengkrama dengan penghuni lain, menanyakan keadaan penghuni lain, menasehati dan menegur bila tidak sesuai dengan tata tertib Asrama.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Keadaan ukhuwah di Asrama yaitu kurang, karna masih ada penghuni Asrama yang tidak memperhatikan kebersamaan khususnya dalam pelaksanaan atau berjalannya program kerja.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang sering terjadi yaitu air, sampah, dan kurang komunikasi antar penghuni Asrama.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusinya yaitu muhasabah diri dan mengedepankan masalah bersama daripada ego sendiri.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Silva

Status informan : -

Semester : II (dua)

Tanggal wawancara : 23 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Menurut saya toh ukhuwah Islamiyah adalah kebersamaan yang menimbulkan ikatan persaudaraan menurut syariat Islam.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Ukhuwah di Aspuri menurutku kurang baik karna kebersamaan serta kekompakan masih kurang. Masih banyak percekcoakan yang sering terjadi karna hal sepele ji.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Hal-hal yang sering terjadi toh yang dapat merusak ukhuwah Islam itu selalu ada perasaan tersinggung satu sama lain dan salah faham.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Cukup diam dan selalu sabar ji kalau saya.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Sarlina

Status informan : -

Semester : VIII (delapan)

Tanggal wawancara : 24 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Yang saya pahami tentang ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan dalam Islam sebagaimana juga kita ketahui bahwa Muslim itu bersaudara.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Sangat penting, agar tidak terjadi ketidak cocokan di antara penghuni Aspuri.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Menjalin silaturahmi dan tidak mementingkan diri sendiri tapi mementingkan kepentingan umum.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Lumayan baik.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang sering terjadi yaitu kesalah pahaman antara penghuni Aspuri yang satu dengan yang lain.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusi untuk mengatasi konflik tersebut yaitu mempererat silaturahmi di antara penghuni Aspuri.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Pargawati

Status informan : -

Semester : VIII (delapan)

Tanggal wawancara : 24 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah dapat juga diartikan sebagai persaudaraan dalam Islam, sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang mukmin itu bersaudara.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Ukhuwah Islamiyah sangat penting untuk dijaga apalagi dalam berasrama. Hal itu disebabkan karna dalam berasrama itukan kita tinggal, hidup seataap dengan orang-orang yang memiliki watak yang berbeda-beda. Jika kita tidak menjaga persaudaraan itu maka yang terjadi setiap harinya hanyalah pertengkaran antar sesama penghuni Asrama.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Saling memahami dan tidak mencari-cari kesalahan yang dapat menimbulkan ketidak cocokan.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Lumayan baik dan cukup bersahabat.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang sering terjadi adalah kesalah pahaman antar sesama penghuni Aspuri.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Solusi agar dapat mengatasi konflik tersebut adalah saling memahami satu sama lain dan saling memaafkan.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Risayanti

Status informan : -

Semester : II (dua)

Tanggal wawancara : 26 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan se-Islam

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Ibaratkan makanan dan minuman yang selalu dibutuhkan setiap saat.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Saling menghargai, saling menyapa satu sama lain, menyapa, dan membantu dalam kebaikan.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Kurang baik.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik masalah air dan lalai dari tugas piket.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Menyelesaikan dengan forum atau menyelesaikan dengan menghadapi secara langsung.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Hasnawati

Status informan : Anggota bidang keamanan

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 24 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Yang saya pahami mengenai ukhuwah Islamiyah ialah persatuan umat Islam.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Sangat penting karna ukhuwah Islamiyah adalah suatu hubungan mengenai tentang silaturahmi individu maupun kelompok.

Peneliti: Langkah-langkah konkret apa yang saudara lakukan untuk menjaga ukhuwah di Asrama anda?

Informan: Langkah pertama tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi, adil dalam segala urusan, dan menyesuaikan.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Kurang baik.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik adanya ketidak samaan pendapat, banyaknya pertengkaran, juga banyaknya anak Aspuri bebas keluar-keluar tanpa izin.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Ummu Halisa Z

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 10 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah Islamiyah yaitu rasa persaudaraan yang tinggi antara sesama umat Islam. Jadi persaudaraan bukan saja karena pertalian darah tetapi juga persaudaraan antara bangsa, negara dan tentunya agama, dimana kita saling memahami antara sesama kita.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Menurut saya ukhuwah di Aspuri ini tidak terlalu berjalan dengan bagaimana semestinya, terkadang kita menemukan orang yang terlalu baik, dan terkadang pula kita menemukan orang yang acuh tak acuh dengan segala yang ada di Aspuri ini, baik itu senior ataupun junior.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik-konflik yang sering terjadi di Aspuri yang dapat merusak ukhuwah yaitu misalnya masalah air yang kemudian menjadi masalah besar disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang kemudian memakai air orang lain tanpa meminta izin sehingga orang tersebut akan marah dan ukhuwahnya akan rusak atau tidak terjalin dengan baik. Kemudian juga masalah sampah yang berserakan dimana-mana yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Cara mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan menanamkan dalam diri setiap individu untuk bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang

dilakukannya sehingga tidak akan ada lagi konflik-konflik yang muncul dari masalah sampah dan air tersebut sehingga ukhuwah kita akan selalu berjalan dengan baik.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Adriyani

Status informan : Koordinator bidang keamanan

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 6 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Ukhuwah islamiyah itu adalah persaudaraan sesama muslim dan muslimah. Maksud saya ukhuwah Islamiyah itu bukan hanya di Aspuri saja tapi di luar.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Kalau menurut saya ukhuwah di aspuri kalau di bilang bagus ndak juga tapi kalau di bilang endak bagus juga, kenapa bilang begitu karna ee kayaknya perbedaannya setiap tahun itu kan yang masuk mahasiswanya pasti kan berganti-ganti dan tidak anu Orangnya. Jadi setiap orang kan beda-beda pemahamannya. Jadi kalau dibilang bagus endak juga, dibilang endak bagus juga.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Yang sering terjadi tu kayaknya pertama adalah karna adanya keegoisan, karna memang ada orang yang punya sifat kayak gitu, misalnya kan kalau mahasiswa baru ee belum paham tentang situasi yang ada apalagi kalau misalkan di rumahnya itu dia hanya tinggal dengan keluarganya ee juga terkait dengan kalau di rumahnya dia malas,,, iya itu kan kalau kebiasaannya dibawa di Asrama kan berpengaruh juga sama ukhuwah di Aspuri.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Emm,,, ya kembalikan pada diri masing-masing.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Mayasari

Status informan : -

Semester : IV (empat)

Tanggal wawancara : 10 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Sefahamku ukhuwah islamiyah itu yah itu, kebersamaan, persaudaraan, seperti persaudaraan dalam Islam.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Eee alhamdulillah mungkin ada beberapa ji toh yang ukhuwahnya bagus, tapi tidak semua karna terlalu banyak kepala toh mungkin, jadi sebagian yang akrab akrablah tapi tidak semuanya yang bisa e,,, apa itu? begitu bersatu begitu, karna kayaknya masih banyak banyakji juga yang kaya' ada perbedaan-perbedaan jadi berteman sama ini-ini ji karna kan aspuri banyak orang.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Ee,,, pertama kayak anunya sarana-prasarananya di aspuri mungkin yang kurang toh, kayak air dan sebagainya itu kan bikin orang-orang di sini jadi sensitif apalagi di sini kan perempuan jadinya sensitif.

Peneliti: Jadi masalah kurangnya air menyebabkan ukhuwah di Aspuri merenggang?

Informan: Eee,,, kalau kita di kamar sih endak ji karna kan lebih mengakrabkan diri cuman kalau sama orang-orang yang di luar to kan ee ya kan tidak terlalu akrab sama kita. Misalnya kalau antri air kan biasa terjadi kayak konflik begitu. Jadi karna kan di sini semua orang tidak sama semua kan dari banyak kepala, beda semua wataknya

orang kan ndak sama jadi susah untuk disatukan. Misalnya kan begini mungkin karakternya memang tapi dikira orang marah-marah, kan bisa konflik.

Peneliti: Bagaimana solusi anda mengatasi konflik tersebut?

Informan: Kembali ke masalah air tadi, jadi kembali lagi sama pribadi masing-masing. Ya lebih kalem lah,, atau mungkin dengan memperdalam ukhuwahnya dulu to dengan sesama penghuni Aspuri. Kita kan dalam satu rumah, sibola Aspuri.

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Nur Jannah R

Status informan : -

Semester : VI (enam)

Tanggal wawancara : 26 Mei 2016

Peneliti: Apa yang anda fahami tentang ukhuwah Islamiyah?

Informan: Menurut pendapat saya ukhuwah Islamiyah itu ialah hubungan persaudaraan antara sesama Muslim di kalangan masyarakat.

Peneliti: Seberapa penting ukhuwah Islamiyah di Aspuri perlu untuk selalu dijaga?

Informan: Menurut saya ukhuwah Islamiyah itu sangat penting untuk dijaga karena kita hidup di dunia bukan hanya kita sendiri, akan tetapi perlu dan sangat penting untuk berhubungan dengan orang di sekitar kita.

Peneliti: Bagaimana keadaan ukhuwah di Aspuri selama anda menjadi penghuni Aspuri?

Informan: Hubungan ukhuwah di Aspuri IAIN Palopo yang saya rasakan semenjak tinggal di dalam masih banyak teman-teman Mahasiswi yang belum betul-betul mengerti bagaimana ukhuwah Islamiyah berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Jadi yang mengerti dimaklumi saja yang tidak tahu.

Peneliti: Konflik apa saja yang terjadi dan merenggangkan ukhuwah di Aspuri?

Informan: Konflik yang terjadi di Aspuri itu yang paling banyak menurut saya yang menyebabkan ukhuwah Islamiyah renggang ialah karena kurangnya pengertian antara sesama teman Mahasiswi yang hanya mengutamakan keegoisan saja, sehingga tidak lagi memikirkan atau merasakan apa yang dirasakan oleh teman kita. Contohnya

seperti kita lagi antre air dan teman yang lain sudah dapat air, tapi merasa belum cukup sehingga yang lain menunggu antrean terlalu lama. Sehingga kita itu jengkel melihat teman yang seperti itu, sehingga hubungan kami itu dpat terganggu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Istiqomah
Tempat dan Tanggal Lahir : Beringin Jaya, 6 Januari 1994
Alamat : Ds. Beringin Jaya, Lara' 1, Kec. Baebunta
E-Mail : istiqomah.iqt@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Al-Khadijah Lara' 1, tamat tahun 1999.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Baburrahmah Lara' 1, tamat tahun 2005.
- c. Madrasah Tsanawiyah Baburrahmah Lara' 1, tamat tahun 2008.
- d. Madrasah Aliyah Al-Falah Bone-Bone, tamat tahun 2011.

Riwayat Organisasi:

- a. Pramuka 2005-2010.
- b. OSMADA (Organisasi Santri Madrasah Diniyah Al-falah) sebagai Ketua bidang Keagamaan 2009-2010.
- c. President of English Club ICC Community (Islamic Conversation Club Community) Madrasah Aliyah Al-Falah 2009-2010.
- d. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai kader.
- e. HMJ-U (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin) sebagai anggota bidang Kemuslimahan 2013-2014.